

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH
AL-KALAM SISWA MTS ALWASHLIYAH 16 PERBAUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DWI SABRINA UMMAYA
NPM: 2101020161



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dwi Sabrina Ummaya
NPM : 2101020161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

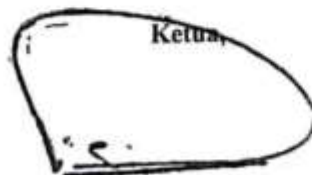
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Nadlrah Naimi, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH AL-
KALAM SISWA MTS ALWASHLIYAH 16 PERBAUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DWI SABRINA UMMAYA
NPM: 2101020161



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjajah surat ini agar disuburkan
kantor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Dwi Sabrina Ummaya
NPM : 2101020161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek
Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs Alwashliyah 16
Perbaungan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Agustus 2024

Pembimbing

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

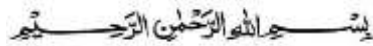
Assoc. Prof. Dr. Hasman Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan doa untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta

yang selalu menjadi pelita disetiap kegelapan,
yang doa dan kasih sayangnya menjadi sumber kekuatan tak pernah habis,
serta pengorbanannya menjadi penuntun langkahku menuju jalan ilmu dan
kebaikan.

Saudara-saudaraku tersayang

Yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan motivasi dengan cara
sederhana namun begitu berarti dalam perjalanan panjang ini.

Sahabat seperjuangan

Yang hadir sebagai penguat, teman diskusi, dan tempat berbagi, sehingga
perjalanan ini terasa lebih ringan untuk dilalui.

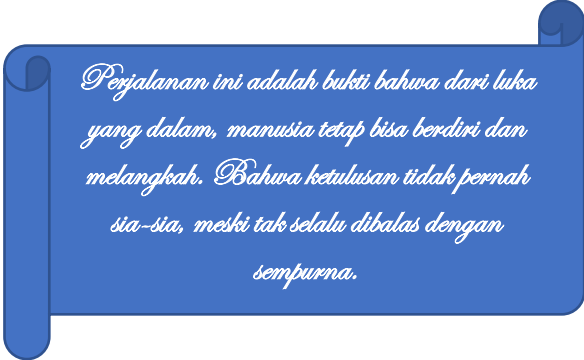
Seseorang yang istimewa

Yang tak perlu kusebutkan namanya,
yang pernah menjadi penyembuh luka sekaligus patah hati terbesarku.

Kehadiranmu pernah menjadi alasan senyumku kembali, meski juga sempat
menjadi sumber luka terdalam.

Kini, meski kecewa masih tertinggal, rasa yang terdalam itu masih sama. Terlepas
dari itu semua, engkau tetap bagian dari perjalanan yang membentukku menjadi
lebih kuat, sabar dan ikhlas.

Karya ini hanyalah setitik kecil dari besarnya cinta dan terima kasihku untuk
kalian semua.



*Perjalanan ini adalah bukti bahwa dari luka
yang dalam, manusia tetap bisa berdiri dan
melangkah. Bahwa ketulusan tidak pernah
sia-sia, meski tak selalu dibalas dengan
sempurna.*

PERNYATAAN ORISANILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sabrina Ummaya

NPM : 2101020161

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 September 2025

Yang Menyatakan



0530BAND055367210
METSEAN
PEMPER
Dwi Sabrina Ummaya

2101020161

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 30 Agustus 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dwi Sabrina Ummaya** yang berjudul "**Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan **terima kasih**.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemimbing

Dr. Arwin Juli Rakhamdi, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjajah surat ini agar disuburkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Dwi Sabrina Ummaya
NPM : 2101020161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek
Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs Alwashliyah 16
Perbaungan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Agustus 2024

Pembimbing

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasman Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 Tahun 1987
Nomor : 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkat lainnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	kaf
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofrog* dan vokal rangkap atau *difrog*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ؤَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ؤَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbuttha

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbuttha hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbuttha mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti : apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRACT

Dwi Sabrina Ummaya (2101020161). *The Implementation of Project-Based Learning in Arabic to Enhance Students' Maharah al-Kalam at MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan.*

This study aims to describe the implementation of project-based learning strategies in Arabic language learning to improve maharah al-kalam (speaking skills) of students at MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan. Furthermore, this research identifies the challenges faced during the implementation and analyzes students' responses after the strategy was carried out. The research applied a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation, while the analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the application of project-based learning significantly increased students' participation in Arabic speaking practice. Through the mini vlog project, students became more motivated, confident, and collaborative in expressing ideas in Arabic. Some challenges encountered included limited time, the teacher's lack of prior experience in implementing project-based methods, and students' initial hesitation to speak Arabic. However, teacher support, group collaboration, and student enthusiasm served as the main supporting factors in ensuring the success of this learning strategy. In conclusion, project-based learning can be considered an effective and innovative strategy to enhance students' Arabic speaking ability, offering a more interactive and meaningful alternative in madrasah education.

Keywords: *Project-Based Learning, Maharah al-Kalam, Arabic Language, MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan*

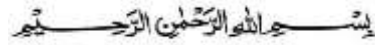
ABSTRAK

Dwi Sabrina Ummaya (2101020161). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah AlKalam Siswa Mts Alwashliyah 16 Perbaungan.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah al-kalam (kemampuan berbicara) siswa MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan serta menganalisis respon siswa setelah strategi ini dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu mengimplementasi partisipasi siswa dalam praktik berbicara bahasa Arab. Melalui proyek mini vlog, siswa terlihat lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu berkolaborasi dalam menyampaikan ide menggunakan bahasa Arab. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan metode berbasis proyek, serta keraguan siswa pada awalnya untuk berbicara bahasa Arab. Namun demikian, dukungan guru, kerjasama kelompok, serta antusiasme siswa menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ini. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan strategi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di madrasah.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Maharah al-Kalam, Bahasa Arab, MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah al-Kalam Siswa MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan*” tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa tulus serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam setiap langkah penulis. Terutama kepada ayahanda Suriyanto, S.T cinta pertama sekaligus motivator peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan ibunda tercinta Suliyanti yang selalu menjadi sumber semangat, teladan, dan motivasi terbesar dalam hidup penulis. Doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak terhitung menjadi alasan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan akademik ini. Semoga Allah SWT selalu membalas setiap perbuatan baik mereka berupa pahala dan rezeki dari arah yang tak terduga.

Ucapan terima kasih yang dalam juga peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti mengapresiasi setinggi-tingginya atas segala bentuk bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak yang telah berperan penting hingga penelitian ini dapat diselesaikan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa hormat, izinkanlah peneliti mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti, kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, M.A** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawwir Pasaribu, M.A** Selaku Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mavianti, M.A** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A** Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan atas terselesainya proposal skripsi ini.
8. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi akademik.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat terbaik peneliti **Intan Dwi Sartika, Maya Dita Anggraini, Amelia Ramdhani Syayuti** yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan-bantuan yang tidak dapat peneliti sebutkan.
11. Teman-teman seperjuangan dari segala kalangan yang turut menyertai dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu berada ditahap ini.
12. Kepada seluruh pihak yang terkait, kepala sekolah, para ustadz dan ustadzah serta adik-adik siswa-siswi kelas IX- B2 yang telah banyak membantu serta mempermudah segala urusan penelitian di sekolah Mts Alwashliyah 16 Perbaungan.

Akhir kata tiada yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun yang peneliti harapkan.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 4 September 2025

Peneliti

Dwi Sabrina Ummaya
NPM. 2101020161

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Berita Acara Bimbingan Proposal.....	ii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab	8
a. Pengertian Implementasi	8
b. Defenisi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat MTs/ SMP	9
c. Empat Keterampilan Berbahasa Pada Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
2. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek.....	13
b. Kelebihan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Proyek.....	15
3. Maharah Al-kalam	17
a. Pengertian Mahrah Al-Kalam.....	17
b. Tujuan Maharah Al-Kalam.....	19
c. Problematika Maharah Al-Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.....	19

d. Contoh-Contoh Proyek Bahasa Arab Yang Relevan Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs/SMP.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Institusi	37
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Data Hasil Penelitian.....	46
D. Hasil Penelitian	47
E. Pembahasan	55
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Keadaan Gedung	43
Tabel 4.2 Infrastruktur	43
Tabel 4.3 Data Guru Pengajar	45
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian	28
Gambar 2. Madrasah Tsanawiyah 16 Perbaungan	87
Gambar 3. Wawancara Guru Mata Pelajaran	87
Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran	88
Gambar 5. Penjelasan Proyek Pembelajaran	88
Gambar 6. Kegiatan Evaluasi Proyek	.89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	78
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	81
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	83
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran	84
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa	85
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian Siswa.....	86
Lampiran 6. Kegiatan Evaluasi Proyek Pembelajaran	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia memiliki kedudukan strategis, terutama untuk lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab bukan hanya sekedar bahasa asing, melainkan bahasa agama yang menjadi kunci untuk memahami ajaran-ajaran agama islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti." (QS. Yusuf: 2).

Ayat ini menjelaskan bahwa bahasa Arab memiliki posisi penting sebagai bahasa Alqur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam (Shihab, 2017). Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang krusial, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kebanyakan peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar. Hal ini diperburuk dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang masih dominan, di mana guru menjadi pusat pembelajaran (teacher-centered) dan siswa cenderung pasif.

Pada zaman digital saat ini, banyak sekali siswa yang masih jauh dari kata mampu untuk memahami pelajaran bahasa arab, apalagi berdialog menggunakan bahasa Arab. Pelajaran bahasa Arab dianggap kurang penting karena merupakan bahasa asing, dimana kebanyakan pelajar menganggap pelajaran ini tak cukup menarik untuk masuk daftar pelajaran favorit. Kata membosankan sering kali terucap oleh kebanyakan pelajar ketika sedang berlangsungnya mata pelajaran bahasa Arab. Ironisnya, ketika beberapa siswa yang menganggap pelajaran ini membosankan dan tidak cukup penting untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang, mereka mengganggu temannya untuk menghilangkan rasa bosan sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk keberhasilan suatu pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, mengayomi dan mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk mampu menciptakan metode dan strategi belajar yang efektif agar siswa tidak mudah bosan. Para pelajar akan mudah bosan apabila pembelajaran berlangsung secara monoton. Selain strategi belajar yang efektif, seorang pendidik juga harus mampu menerapkan strategi belajar yang menyenangkan dan fleksibel dengan waktu yang diberi. Berbagai macam strategi pembelajaran telah diterapkan untuk merangsang siswa agar aktif dalam melatih maharah al-kalam pada pembelajaran bahasa Arab. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan kunci kebosanan siswa pada pembelajaran bahasa Arab. Karena untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab, strategi ini kurang cocok dan bersifat monoton untuk dipergunakan dalam masalah ini.

Dalam bahasa Yunani, kata strategi memiliki makna perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Menurut Nasution W.N (2017) strategi pembelajaran merupakan pendekatan seluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang merangkum pedoman umum dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dideskripsikan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Menurut Hasriadi, H (2022) strategi pembelajaran adalah suatu proses, teknik, penentuan metode-metode dan langkah-langkah pada pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik untuk membantu peserta didiknya supaya dapat belajar lebih efektif dan maksimal.

Menurut Wahab (2015) pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aturan gramatikal membuat siswa mampu memahami struktur bahasa tetapi kurang terampil dalam menggunakannya untuk komunikasi sehari-hari. Strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) menawarkan alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Islam yang mendorong keaktifan dan keterlibatan penuh dalam proses belajar. Sebagaimana dalam firman Allah

SWT surah Ali Imran ayat 190 mengajak manusia untuk senantiasa berpikir dan menggunakan akalnya dengan dalil :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“ *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*” (QS. Ali Imran: 190)

Menurut Lutfiani (2024) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menekankan proses belajar yang mempunyai hasil akhir berupa produk atau suatu karya. Maknanya disini, siswa diberi kesempatan untuk bebas menentukan kegiatan belajarnya sendiri, menyelesaikan proyek pembelajaran secara kolaboratif hingga memperoleh hasil berupa suatu karya. Itulah mengapa tolak ukur keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa.

Ramadhan dkk (2023) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode belajar yang mengikutsertakan siswa untuk membuat proyek nyata yang bertujuan menuntut adanya pemecahan masalah, kolaborasi serta kreativitas. Proyek-proyek ini dirancang untuk menciptakan kerangka pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata. Para siswa bukan hanya sekedar belajar melalui buku atau pengajaran langsung, tetapi siswa juga belajar dari pengalaman praktis, pemecahan masalah, serta berkontribusi dalam menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai.

Strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PBL) adalah pendekatan instruksional yang berpusat siswa, di mana pembelajaran melibatkan proses penyelidikan yang kompleks untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang konkret melalui perancangan dan penyelesaian sebuah proyek. Dalam strategi pembelajaran berbasis proyek, siswa saling bekerja selama dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan produk, presentasi, atau kinerja yang konkret dan bermakna. Pendekatan ini didesain untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

melalui pengalaman belajar autentik yang menyertakan pemecahan masalah di dunia nyata.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam. Alqur'an memotivasi manusia untuk aktif menggunakan akal pikiran dan bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif, sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 190. Pada muqaddimah Ibnu Khaldun juga menekankan pentingnya praktik dalam pembelajaran, menyatakan bahwa keterampilan (maharah) hanya dapat diperoleh melalui pengulangan dan praktik yang berkelanjutan. Hal ini seiring dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pengalaman langsung dan praktik bermakna.

Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah 16 Perbaungan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menetapkan pembelajaran bahasa arab sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai siswa juga menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan observasi awal dan data hasil belajar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab, baik menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), maupun menulis (kitabah). Selain itu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari masih sangat terbatas. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi pikiran dan gagasan secara lisan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan berpegang pada dalil-dalil yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, dan pada akhirnya mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka secara lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan maharah al-kalam (keterampilan berbicara) siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan secara lisan menggunakan bahasa Arab.
2. Persepsi negatif siswa terhadap bahasa Arab yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar.
3. Minimnya penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dapat menyesuaikan pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab secara efektif.
4. Kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif, baik menyimak (istima'), membaca (qiraah), menulis (kitabah) terlebih lagi berbicara (kalam).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan melalui efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam) siswa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek untuk meningkatkan maharah Al-Kalam siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan melalui efektivitas strategi pembelajaran

berbasis proyek yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah Al-kalam) siswa.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek untuk meningkatkan maharah al-kalam siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan .
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah al-kalam siswa di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang metodologi pembelajaran bahasa Arab, serta mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada siswa (student-centered) yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.
- Menambah referensi ilmiah mengenai pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek untuk meningkatkan maharah Al-kalam siswa, khususnya dalam konteks pendidikan formal.
- Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah Al-kalam).

2. Manfaat Praktis

- **Bagi pendidik** : Memberikan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, kreatif, dan efektif, meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, menciptakan lingkung belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan
- **Bagi siswa** : Meningkatkan minat belajar dan motivasi berbahasa Arab, mengembangkan dan mengaplikasikan keterampilan berbicara (Maharah Al-kalam), mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreatif, dan dapat memecahkan masalah.

- **Bagi Kampus UMSU:** Menjadi referensi akademik yang dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan bahasa Arab dan teknologi pembelajaran, serta mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis proyek.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai alur dan isi pembahasan secara menyeluruh. Adapun rincian sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berupa Landasan Teoritis. Bab ini berisi Kajian Pustaka, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran. Kajian Pustaka membahas tentang Implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek yang meliputi pengertian implementasi pendidikan, definisi strategi pembelajaran berbasis proyek, kelebihan dan tantangan pembelajaran berbasis proyek, tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs/ SMP, empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Maharah Al-kalam yang meliputi definisi dan tujuan maharah al-kalam, problematika dan kendala maharah al-kalam pada pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, contoh-contoh proyek bahasa Arab yang relevan untuk meningkatkan maharah al-kalam siswa MTs/SMP.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini berisi Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab IV adalah Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi Deskripsi Institusi, Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Data Hasil penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V adalah Simpulan dan Saran. Bab ini menginformasikan tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi pembelajaran bahasa Arab

a. Pengertian Implementasi

Menurut Haji, B.T (2020) Secara Umum, istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasa dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi merupakan tempat meletakkan gagasan pikiran, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu langkah nyata sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.

Menurut Ruslan (2024) Implementasi adalah tahapan yang penting, dalam menerapkan kebijakan, program atau konsep tertentu. Implementasi pendidikan merupakan gagasan penting dalam dunia pendidikan yang mencakup beberapa dimensi teoretis. Implementasi pendidikan merupakan proses penerapan rencana pendidikan yang telah disusun ke dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ansyar (2017) mendefinisikan bahwa implementasi pendidikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang telah dirancang dalam dunia pendidikan. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Rusman (2011) menyatakan bahwa implementasi pendidikan adalah penerapan atau pelaksanaan program pendidikan yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, dan fisiknya.

Berdasarkan teori diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Implementasi pendidikan merupakan proses penerapan atau pelaksanaan dari gagasan, konsep, kebijakan, atau program pendidikan ke dalam tindakan nyata

dan terstruktur di lapangan. Ini bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Implementasi pendidikan menjembatani kesenjangan antara konsep teoretis dengan praktik nyata di lapangan pendidikan, menjadikan gagasan dan kebijakan pendidikan dapat memberikan dampak nyata pada peserta didik dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

b. Defenisi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat MTs/SMP

1) Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Aprizal (2021), Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semitik yang termasuk dalam keluarga bahasa Afro-Asiatik. Bahasa ini memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Ibrani dan berbagai bahasa Neo-Aram, serta telah digunakan di wilayah Arab selama berabad-abad. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam satu lingkaran, baik itu lingkungan formal maupun tidak formal.

Menurut Ritonga, dkk (2022) pembelajaran bahasa Arab secara istilah merupakan penyajian ilmu atau pengetahuan dari seorang pendidik, untuk mendidik peserta didik dengan metode atau teknik yang diajarkan secara sederhana dengan mengarahkan segala pemikiran dan waktu pada proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan formal, dimana seorang pendidik mendidik siswanya dengan penuh harapan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan atau pengalaman dengan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang terorganisir dengan tujuan mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mengenai bahasa Arab dari pendidik kepada peserta didik. Proses ini dilakukan melalui beragam metode, teknik, dan pendekatan yang telah dirancang secara sistematis. Dalam pembelajaran ini, terdapat empat keterampilan utama yang menjadi fokus, yaitu الإِسْتِمَاعُ (kemampuan mendengar), الْكَلَامُ (kemampuan berbicara), الْقِرَاءَةُ (kemampuan membaca) dan الْكِتَابَةُ (kemampuan menulis).

2) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat MTs/SMP

Tujuan Umum :

Menurut Munir (2023) tujuan umum pembelajaran bahasa arab di SMP sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan menguasai dasar-dasar bahasa Arab.
Peserta didik mampu memahami dan menguasai dasar-dasar bahasa Arab untuk berkomunikasi sederhana dan memahami teks-teks dasar berbahasa Arab, *mufrod* (kosa kata), dan *hiwar* (percakapan).
- b. Untuk membangun kompetensi komunikatif.
Kompetensi komunikatif menekankan pada kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang hidup dan fungsional, bukan hanya sebagai objek studi akademis semata.
- c. Untuk memperkenalkan budaya Arab.
Hal ini mencakup tentang pembelajaran kehidupan sehari-hari, seni, adat istiadat, sastra dan sejarah.
- d. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama
Bahasa Arab memiliki kedudukan khusus dalam ajaran agama islam, terlebih lagi bagi orang-orang yang ingin menyerap ilmu-ilmu arab kemudian diterjemahkan kedalam bahasa masing-masing.
- e. Mempersiapkan siswa untuk pembelajaran lanjutan
Pembelajaran bahasa Arab ditingkat menengah bertujuan untuk mempersiapkan siswa di jenjang yang lebih tinggi, agar mereka mempunyai dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab yang kuat untuk ketahap berikutnya.

Tujuan Khusus :

Afriati, I. A. I. (2023) berpendapat bahwa tertulis pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 dijelaskan bahwa tujuan khusus mata pembelajaran bahasa Arab adalah :

1. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, yang meliputi empat keterampilan utama

berbahasa, yaitu : الإِسْتِمَاعُ (menyimak), الْكَلَامُ (berbicara), الْقِرَاءَةُ (membaca), dan الْكِتَابَةُ (menulis).

2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing yang berfungsi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami ajaran-ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman terhadap keterkaitan antara bahasa dan budaya, serta memperluas wawasan budaya.

c. Empat Keterampilan Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam perspektif pendidikan Islam bukan sekedar mata pelajaran bahasa asing, melainkan komponen integral dari pendidikan keislaman yang komprehensif. Penguasaan bahasa Arab dipandang sebagai jembatan menuju pemahaman Islam yang mendalam, otentik, dan transformatif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam harus dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan-tujuan mulia tersebut.

Menurut Baroroh & Rahmawati (2020) dalam mempelajari bahasa Arab, kita perlu menguasai empat keterampilan utama yang harus dikuasai dengan baik, yaitu : keterampilan menyimak/ mendengar (مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ), keterampilan berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ), keterampilan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ), dan keterampilan membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ).

1. مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ

Jika diartikan dalam bahasa indonesia مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ memiliki arti keterampilan mendengar. Menurut Asyhari (2022) keterampilan mendengar atau menyimak adalah kemampuan seseorang dalam memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh lawan bicaranya. Mendengar adalah salah satu keterampilan yang saat ini hampir terlupakan dan bahkan belum memiliki kedudukan dalam pengajaran bahasa, dikarenakan minimnya media pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan ini di Indonesia. Saat seorang muslim lahir ke dunia, untuk pertama kalinya bahasa yang ia dengar adalah bahasa Arab yang disuarakan dengan lafadz adzan atau iqomah. Maka maharatul istima'i berada di urutan pertama diantara maharah-maharah

lainnya, yang artinya kemampuan ini sebagai dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu.

Maharatul Istima' adalah kemampuan dalam menyimak atau mendengarkan secara aktif dan efektif untuk memahami pesan, informasi, atau makna yang disampaikan melalui lisan dalam bahasa Arab. Keterampilan ini mencakup proses mendengarkan dengan penuh perhatian, mengenali intonasi, kosakata, struktur kalimat, dan memahami maksud lawan bicara baik secara langsung maupun tersirat.

2. مَهَارَةُ الْكَلَامِ

Menurut Amin. B (2023) مَهَارَةُ الْكَلَامِ / *maharatul kalam* merupakan keterampilan untuk berbicara dalam bahasa arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. *Maharatul kalam* dan *maharatul istima'i* memiliki kaitan yang kuat dan jarang dipisahkan dalam metode pengajaran. Keterampilan berbicara adalah ketepatan seseorang dalam memilih kata, kelancaran dalam pelafadzan, serta keterampilan mempraktikkan tata bahasa yang baik.

Maharatul kalam adalah kemampuan berbicara atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dalam bahasa Arab dengan jelas, tepat, dan sesuai konteks. Keterampilan ini mencakup penggunaan kosakata, struktur kalimat, tata bahasa (nahwu dan sharaf), intonasi, serta kefasihan dalam berkomunikasi secara efektif.

3. مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ

Maharatul qira'ah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Membaca atau qira'ah merupakan langkah awal yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Fuadah. S (2020) menyimpulkan bahwa *maharatul qira'ah* merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenali isi dari sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencerna dalam hati. Kemampuan ini sangat tergantung pada

pemahaman isi atau arti yang dibaca, yang bermakna bahwa semuanya sangat tergantung pada penguasaan gramatikal bahasa Arab yang menyangkut nahwu dan shorof.

Maharatul Qira'ah adalah kemampuan membaca dalam bahasa Arab dengan tujuan memahami makna dari teks yang tertulis. Keterampilan ini mencakup pengenalan huruf, penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kemampuan memahami isi bacaan baik secara eksplisit maupun implisit.

4. مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ

Menurut Munawarah dk (2021) menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan perpaduan dari membuat huruf atau angka menggunakan alat tulis dan dianggap keterampilan tersulit dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah deskripsi pemikiran yang harus dituangkan dengan harapan pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut. Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling akhir yang harus dikuasai dari empat keterampilan berbahasa lainnya. *Maharatul Kitabah* adalah kemampuan menulis dalam bahasa Arab secara benar, jelas, dan terstruktur untuk menyampaikan ide, informasi, atau perasaan. Keterampilan ini mencakup penguasaan huruf Arab, ejaan, tata bahasa, kosakata, tanda baca, serta kemampuan menyusun kalimat dan paragraf secara logis dan komunikatif.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Zahra dkk (2024) Pembelajaran berbasis proyek merupakan jenis pendekatan pembelajaran yang mengharuskan guru untuk mengelola pembelajaran dengan mengikutsertakan siswa untuk melakukan tugas proyek dan siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat memperdalam topik pada mata pelajaran tertentu.

Menurut Nugraha dkk (2023) Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *contuctivis* (kontruksi), *problem solving* (pemecahan masalah), *inquiry riset* (proses

penyelidikan), *integrated studies* (kurikulum) dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoretis dan penerapan, yang dimana siswa mengembangkan suatu proyek baik dilaksanakan secara individu atau kelompok untuk menghasilkan sebuah produk serta metode ini berpusat pada anak. Menurut Hadi & Ramadhan (2022) model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu standar pembelajaran dengan dasar melibatkan kegiatan/rencana, dimana selama kegiatan siswa diperkenalkan dalam sebuah proyek nyata serta berpartisipasi aktif, menemukan sendiri manfaat proyek nyata yang dikerjakan dengan suatu sasaran atau tujuan tertentu.

Menurut Nababan dkk, (2023) Pembelajaran berbasis proyek atau kerap dikenal dengan istilah *Project Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan mengikutsertakan siswa secara mandiri dengan standar penilaian bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan siswa, singkatnya model pembelajaran ini berupa tugas konkret seperti adanya hasil produk dilaksanakan secara berkelompok dan mendalam guna mencapai hasil yang bernilai.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana mereka aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek. Karakteristik utama berupa penekanan pada konsep dan prinsip dari disiplin ilmu, kemandirian siswa dalam membangun pengetahuan, dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil akhir pembelajaran. PBL mengubah peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator yang mengelola pembelajaran, sementara siswa diberdayakan untuk mendalami topik mata pelajaran secara lebih bermakna. Model ini dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, penyelidikan, kurikulum terintegrasi, dan refleksi yang menekankan aspek teoretis dan penerapan praktis. Melalui PBL, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan metakognitif, saat mereka mengerjakan tugas-tugas konkret yang menghasilkan produk bernilai.

b. Kelebihan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Proyek

Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

1) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Menurut Zakiyah (2020) pembelajaran abad 21 memfokuskan penguasaan konten akademik, bertujuan agar siswa dapat berpikir secara kreatif dan kritis melalui proyek yang dirancang baik dengan mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi solusi, dan menghasilkan sebuah proyek nyata. Bersamaan dengan ini, siswa dituntut untuk memperdalam kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis, kolaboratif, komunikatif, dan dapat menyelesaikan masalah secara kreatif. Strategi ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Siswa belajar bekerja dalam tim, mengelola waktu, dan mempresentasikan ide-ide mereka dengan efektif

2) Peningkatan motivasi dan keterlibatan

Menurut Wijakarno (2017) penerapan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif bekerjasama dengan kelompoknya saat mengerjakan proyek serta membuat siswa lebih percaya diri an membuat kegiatan lebih menyenangkan, mengibur dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek mengutamakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga guru tidak lagi menjadi sumber belajar melainkan sebagai fasilitator. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa bekerja pada proyek yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Ketika siswa melihat hasil karya mereka memiliki nilai praktis, motivasi intrinsik mereka meningkat secara natural

3) Pembelajaran yang bermakna kontekstual

Pada pembelajaran berbasis proyek ini, siswa terlibat aktif dalam konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, pemahaman mereka cenderung lebih mendalam dan bertahan lama dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif. Kebanyakan siswa lebih cepat paham dan lama melupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran langsung seperti praktek dibandingkan dengan teori yang sifatnya monoton.

4) Pengembangan kemandirian

Menurut Hamidah (2023) menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki sikap kemandirian dalam belajar yang tinggi. Untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa diperlukan model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek ini, karena pembelajaran ini lebih menekankan pada pendekatan kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang menyeluruh, serta mengikutsertakan siswa dalam melaksanakan investigasi pemecahan masalah dan pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri untuk menghasilkan produk nyata.

5) Mendorong kreativitas dan inovasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan inovasi adalah proses memperkenalkan hal baru yang memberi nilai tambah. Farihatun dkk (2019) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan kontribusi pada pengembangan kreativitas siswa, tanggung jawab, minat internal dan motivasi, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan bersosial, kolaborasi dan keterampilan memecahkan masalah.

Tantangan Pembelajaran Berbasis Proyek

1) Manajemen waktu dan sumber daya

Pembelajaran berbasis proyek umumnya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Sekolah dengan kurikulum yang padat sering kesulitan mengalokasikan waktu yang memadai. Selain itu, proyek berkualitas membutuhkan akses ke teknologi, material, dan ruang kerja yang tidak selalu tersedia. Menurut Harris (2015) Guru setuju bahwa hambatan paling menantang dalam mengimplementasikan PBL adalah waktu, memenuhi persyaratan negara, inklusi standar, merancang PBL dan mengimplementasikannya dalam kerangka waktu sekolah.

2) Tidak semua siswa aktif

Pereira (2017) Meskipun pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, tidak semua merespons positif terhadap pendekatan ini. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman dengan struktur yang lebih fleksibel atau kurang terarah, terutama mereka yang terbiasa dengan pembelajaran terstruktur. Faktor-faktor ini mencakup sumber daya yang tidak memadai, jadwal yang tidak fleksibel, dan kurangnya teknologi. Selain itu, sejumlah siswa dan kebijakan kurikulum distrik merupakan keterbatasan serius yang menghalangi implementasi PBL.

3) Guru harus siap sebagai fasilitator

Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek ini, Guru merupakan komponen penting untuk keberhasilan suatu pembelajaran. Tugas guru bertambah, bukan hanya sebagai pendidik yang mengajar, tetapi juga membimbing, melatih, mengayomi dan mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

4) Perbedaan kemampuan siswa

Salah satu tantangan signifikan dalam implementasi strategi *Project Based Learning* adalah bagaimana menyesuaikan perbedaan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan dominan cenderung mendominasi hasil proyek dan berkontribusi lebih banyak, sementara siswa dengan kemampuan yang lebih rendah mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil akhir siswa. Kualitas hasil proyek dapat sangat bervariasi antar kelompok atau individu, yang sebagian besar dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan.

3. Maharah Al-Kalam

a. Pengertian Maharah Al-Kalam

Maharah Al-Kalam mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara. Menurut Nalole, D (2018) keterampilan berbicara adalah kemampuan menyebutkan lafal atau mengucapkan kata atau kalimat

untuk mengungkapkan, menyatakan, menginformasikan ide, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang dimaksud adalah kemampuan seorang pelajar untuk melakukan percakapan dengan lawan bicara ataupun mengekspresikan apa yang dirasa dalam hati dalam lafaz bahasa Arab.

Hendri, M (2017) berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara adalah sarana untuk saling membina pengertian, komunikasi dua arah yang baik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Yang mendorong hidupnya pembelajaran ini adalah pendidik itu sendiri, dimana terciptanya pembelajaran ini tergantung kemampuan seorang pengajar dalam mengelola kelas dan kretivitasnya, serta doorngan dari faktor lain adalah keberanian siswa saat berbicara dalam bahasa Arab.

Salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab adalah *Maharatul Kalam*, karena memiliki peran penting dalam proses belajar bahasa. *مَهَارَةُ (maharah)* berasal dari kata *مَاهِرٌ* yang berarti pintar. *مَهَارَةُ* memiliki arti keterampilan dan merupakan bentuk masdar dari kata *مَاهِرٌ*. Dan *كلام* yang berarti berbicara atau ucapan. Menurut Silviani (2023) maharatul kalam adalah kemampuan dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan apa yang tertuai idalam pikiran kedalam bentuk ide, gagasan, pendapat, kemauan atau perasaan kepada lawan bicara.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahw Maharatul kalam adalah salah satu dari empat keterampilan berbicara dala, pembelajaran bahasa Arab yang merujuk pada keterampilan berbicara atau kemampuan mengekspresikan pikiram, perasaan, ide secara lisan menggunakan bahasa Arab dengna benar dan lancar. Keterampilan ini mencakup bebarapa aspek penting seperti ketepatan pelafalan, penguasaan, kosakata, struktur kalimat yang benar, kelancaran berbicara, dan kemampuan memahami konteks pembicaraan

b. Tujuan Maharah Al-Kalam

Menurut Junaid, M. (2022) tujuan maharah al-kalam yang pertama: meningkatkan kelancaran dan kespontanan berbicara juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara hingga peserta didik fasih dan nyaman saat mengungkapkan isi pikiran dan gagasan melalui lisan. Kedua: mengembangkan artikulasi dan kejelasan pada saat pengucapan kata demi kata agar terdengar jelas, tepat dan mudah dipahami saat mendengar. Ketiga: mengasah kemampuan mendengar siswa secara kritis dan apabila dilaksanakan secara efektif akan memperkuat keterampilan menyimak secara kritis dan reflektif.

Menurut Amin, B (2023) tujuan maharah al-kalam adalah pertama kemudahan berbicara, yaitu siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa rasa takut. Kedua, kejelasan dalam berbicara. Ketiga, bertanggung jawab dalam berbicara, maksudnya disini adalah siswa harus memperhatikan etika dalam berbicara serta tidak menyakiti lawan bicaranya saat berkomunikasi. Keempat, membentuk kebiasaan saat berbicara, yang dimana keterampilan berbicara dapat diperbaiki melalui latihan dan pembiasaan.

Maharah al-kalam memiliki tujuan yang komprehensif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan siswa. Tidak hanya sekadar kemampuan teknis berbicara, tetapi juga meliputi aspek psikologis (mengatasi rasa takut), sosial (etika komunikasi), dan kognitif (kemampuan mendengar kritis). Pencapaian tujuan-tujuan ini memerlukan proses pembelajaran yang sistematis melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

c. Problematika Maharah Al-Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Menurut Mappiara dkk (2023) Problematika merujuk pada berbagai hambatan atau kesulitan yang dialami seseorang hingga tujuan yang diinginkan belum bisa tercapai karena belum ditemukan solusinya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, problematika maharah al-kalam berarti kendala yang muncul dalam keterampilan berbicara, yaitu kemampuan mengucapkan, menyampaikan bunyi-bunyi secara tepat dari penutur kepada lawan bicara

sebagai bentuk penyampaian ide, pikiran, maupun perasaan. Terdapat dua problematika yang telah dirangkum pada dua faktor yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Faktor linguistik meliputi : 1) Penyebutan huruf, 2) Minimnya perbendaharaan mufrodat (kosa kata), 3) Menyusun kalimat sesuai kaedah kebahasaan dalam bahasa Arab. Faktor non lingusitik : 1) Latar belakang peserta didik, 2) Kurangnya kedisiplinan dalam pengucapan huruf, 3) Media dan metode yang kurang bervariasi, 4) Alokasi waktu yang sangat minim.

Nurlaila, N (2020) juga merangkum dua faktor problematika maharah al kalam pada pembelajaran bahasa arab, meliputi faktor lingusitik dan non linguistik. Faktor lingistik meliputi : tata bunyi, kosakata, tata kalimat, tulisan. Sedangkan faktor non linguistik meliputi : faktor sosial kultural, faktor sosial budaya, faktor metodologi, faktor pengajaran, faktor minat dan motivasi, faktor waktu.

Sedangkan menurut Fauzi, S. (2023) problematika pembelajaran bahasa arab khususnya pada keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor linguistik dan faktor non lingusitik. Namun pada penelitian ini, beliau mendeskripsikan permasalahan kedalam 3 sisa, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Problematika yang terjadi saat perencanaan pembelajaran diantaranya : 1) Kurang maksimal dalam mengatur strategi pembagian waktu pembelajaran bahasa Arab, 2) Sarana yang kurang mendukung untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti lab bahasa, 3) Kurangnya guru yang memberi motivasi.

Problematika yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran diantaranya : 1) Guru hanya fokus pada metode kaidah dan terjemah atau biasa disebut *alqawaid wal tarjamah*, 2) Guru banyak fokus dalam menjelaskan makna mufrodat sehingga kurang dalam melatih percakapan, 3) Guru tidak mengevaluasi materi melalui lemparan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Arab untuk melatih keterampilan berbicara. Problematika yang terjadi dalam hasil pembelajaran yaitu : 1) Banyak terjadi kesalahan bunyi seperti قُلْ (katakanlah) menjadi كُنْ (makanlah), زَيْدٌ (Zaid) menjadi جَيِّدٌ (bagus), 2) Minimnya perbendaharaan kata.

Maka dapat disimpulkan bahwa problematika maharah al-kalam dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek, baik linguistik maupun non-linguistik. Permasalahan ini terjadi secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Solusi yang komprehensif memerlukan pendekatan holistik yang meliputi perbaikan metode pengajaran, peningkatan sarana prasarana, pengembangan motivasi siswa, dan peningkatan kompetensi guru dalam mengajar maharah al-kalam. Fokus utama harus diberikan pada latihan praktik berbicara yang intensif dengan dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

d. Contoh-Contoh Proyek Bahasa Arab Yang Relevan Untuk Meningkatkan Maharah Al-kalam Siswa MTs/SMP

Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada pengembangan *maharah al-kalam* (kemampuan berbicara), diperlukan pendekatan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah melalui pelaksanaan proyek-proyek berbahasa Arab yang melibatkan aktivitas berbicara secara aktif. Proyek-proyek ini dirancang untuk menciptakan suasana komunikatif yang nyata, mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna, juga melatih keberanian dan kefasihan dalam berbicara.

Berikut ini adalah beberapa contoh proyek yang relevan dan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan khususnya jenjang MTs/SMP untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara praktis dan menyenangkan.

1) Proyek *Flashcard* sederhana berbahasa Arab

Flashcard merupakan kartu kecil yang memuat satu kata beserta gambar di satu sisi, serta terjemahan atau penjelasan makna di sisi yang lain. Menurut Taufik, T dkk (2023) guru dapat menggunakan permainan *flashcard* untuk membantu siswa agar lebih mudah mengingat dan memahami kata demi kata bahasa Arab, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar bahasa Arab. Selain seru dan menyenangkan, penggunaan media *flashcard* ini juga dapat melatih dan mengembangkan pemikiran siswa melalui sebuah

gambar yang tertera pada flashcard tersebut, serta memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah dibawa kemana-mana

2) Proyek papan ular tangga bahasa Arab

Menurut Khasanah, Nisa (2022) salah satu kendala yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya partisipasi siswa di kelas serta kurangnya rasa percaya diri mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena belum terciptanya lingkungan bahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) di sekitar mereka, serta belum diterapkannya metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam berbahasa. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah permainan bahasa sebagai sarana bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan bahasa yang telah mereka pelajari, yaitu media permainan ular tangga bahasa Arab.

Permainan ular tangga dimainkan oleh dua orang atau lebih yang dalam konteks ini, ular tangga difungsikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk melatih kelancaran dan kecepatan siswa dalam berbicara. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan meliputi alat kock, dadu, dan papan ular tangga. Papan tersebut dapat dibuat dari kertas karton dengan total 100 kotak, masing-masing kotak berukuran 10 x 10 cm. Setiap kotak diisi dengan pertanyaan atau instruksi berbahasa Arab.

3) Proyek pembuatan iklan bahasa Arab

Menurut Isabillah & sofa (2025) strategi pembelajaran berbasis proyek pembuatan iklan dalam bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa secara menyeluruh. Aspek-aspek yang berkembang meliputi penguasaan kosakata, tata kalimat, pelafalan, hingga persuasif. Metode ini disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan pengembangan tema iklan yang lebih bervariasi serta pemanfaatan teknologi digital interaktif sebagai penunjang.

Kegiatan pembuatan iklan bahasa Arab ini dimulai dengan memilih tema yang sederhana. Setiap kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa merancang slogan, menentukan kosakata yang sesuai, dan menyusun naskah singkat

berisi 3 sampai 5 kalimat. Setelah naskah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan iklannya sesuai dengan dukungan media audiovisual seperti musik latar. Siswa diminta menirukan gaya suara iklan layaknya penutur asli, menggunakan narasi yang berbeda

4) Proyek poster bahasa Arab

Menurut Faradilla, S (2018) poster adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide atau saran tertentu. Media ini mampu menarik perhatian orang yang melihatnya, sehingga mendorong mereka untuk memahami dan melaksanakan isi pesan yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan, poster telah mendapat perhatian besar sebagai sarana menyampaikan informasi, salah satunya dimanfaatkan dalam menyampaikan *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab.

Kegiatan pembuatan poster berbahasa Arab merupakan salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, dimana siswa diajak untuk merancang poster dengan memanfaatkan kosakata bahasa Arab. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengasah kreativitas, pemahaman konteks, serta keterampilan menyusun kalimat secara visual dan menarik.

5) Proyek *mini vlog* bahasa Arab

Rahmayati, dkk (2023) di tengah pesatnya perkembangan era digital, peneliti memperkenalkan pendekatan baru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab, yakni melalui pembuatan *mini vlog*. Vlog bukan hanya media hiburan, tetapi juga alat efektif untuk mengasah keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Hasil dari vlog akan diunggah melalui youtube atau instagram siswa masing-masing. Vlog sebagai hasil produk merupakan pembelajaran berbasis proyek yang akan melibatkan beberapa tahap, mulai dari pemilihan topik, penyusunan naskah, produksi vlog, hingga pengeditan dan publikasi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana topik yang diteliti telah dibahas oleh peneliti sebelumnya, serta untuk memperoleh

landasan teoretis dan metodologis yang kuat. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwit Rahmawati, Zainurrahman (2022)	<i>Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah Kalam</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan model pembelajaran berbasis proyek mempunyai kontribusi yang sesuai untuk meningkatkan maharah alkalam siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menggunakan media pembelajaran	Dalam hal permasalahan utama yang terjadi pada pemikiran siswa di Indonesia yang kurang berminat pada pembelajaran bahasa Arab. Menekankan pada metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat dan kreativitas berpikir siswa dalam kolaborasi pembuatan hasil proyek.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

			sesuai dengan kebutuhan dan yang mereka kuasai		
2	Indrawati, N. & Maulana, M.R. (2024)	<i>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Maharah al-kalam kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mojokerto.</i>	Model pembelajaran berbasis proyek diterapkan melalui dua tahap perencanaan dan pelaksanaan yang melibatkan kegiatan diskusi, presentasi, serta penilaian berbasis rubrik. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab.	Sama-sama meneliti penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan maharah al-kalam pada tingkat MTs.	Penelitian Indrawati & Maulana berfokus pada analisis perencanaan dan pelaksanaan di MTsN 2 Mojokerto, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil maharah al-kalam siswa di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan.
3	Iqbal, M (2024)	<i>Efektivitas Project Based Learning (pbjl)</i>	Penerapan metode <i>Project Based</i>	Sama-sama meneliti penerapan	Penelitian Iqbal menekankan

		<i>Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nipi Rakha Amuntai.</i>	<i>Learning</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Metode konvensional dianggap menimbulkan kejenuhan, sedangkan PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan melibatkan siswa secara aktif.	<i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan maharah al-kalam siswa.	pada aspek efektivitas dengan pendekatan kuantitatif di tingkat MI, sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat MTs dengan pendekatan kualitatif.
4.	Mariana Rahmawati, dkk (2024)	<i>Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa</i>	Meskipun penggunaan project based learning memiliki potensi dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa, pelaksanaannya masih menghadapi	Sama-sama meneliti peningkatan maharah al-kalam melalui metode Project Based Learning.	Penelitian Mariana Rahmawati meneliti metode PjBL dengan pendekatan eksperimen, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi

			berbagai kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih baik		di tingkat MTs dengan pendekatan kualitatif.
5.	Monalia, A & Khor M. (2023)	<i>Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam Peserta Didik di SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur.</i>	Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa secara signifikan di setiap siklus. Ketuntasan belajar meningkat.	Sama-sama berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui penerapan model Project Based Learning.	Penelitian Monalia menggunakan pendekatan tindakan kelas pada tingkat SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

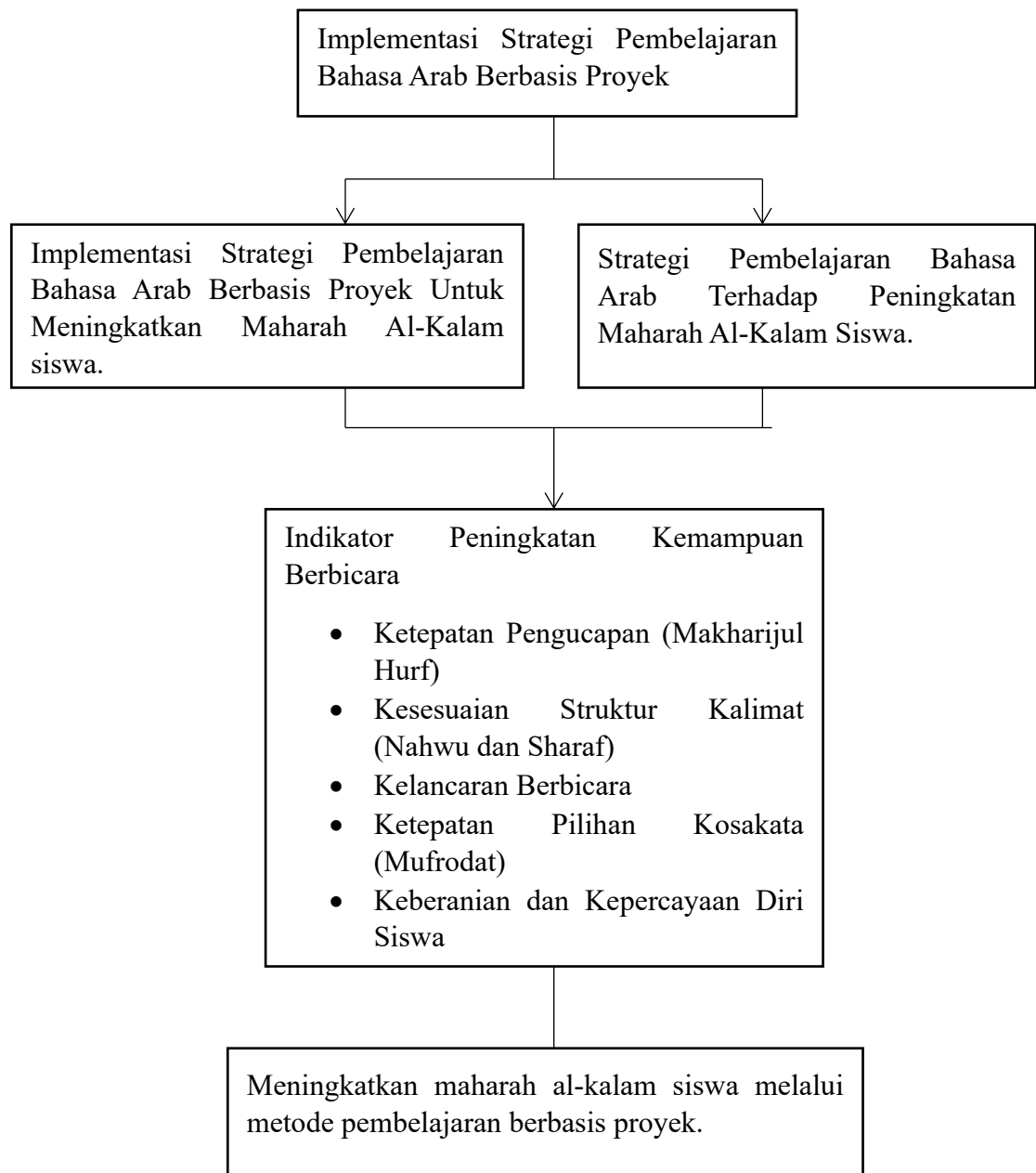
Tabel 1.1

C. Kerangka pemikiran

Badan Kependudukan dan Nasional (2023) Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Rancangan ini disusun dalam beberapa bagian penting yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kerangka berpikir menjadi dasar pemikiran penulis atau peneliti yang disusun berdasarkan fakta, hasil observasi, dan kajian pustaka

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurai masalah-masalah mengenai implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis

proyek untuk meningkatkan maharah alkalam siswa yang digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam untuk memahami secara rinci suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini difokuskan pada individu, kelompok, lembaga, atau organisasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Umumnya, kasus yang diteliti bersifat nyata dan sedang berlangsung (*real-life events*), bukan kejadian yang sudah lampau. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena secara mendalam dan komprehensif dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*).

Pada penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta pengalaman subjek dalam konteks alami.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan yang beralamat di Jalan Teratai No. 38, Simpang Tiga Pekan, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Waktu Penelitian

. Waktu penelitian di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan adalah pada bulan November 2024 – Agustus 2025

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov 12	Des 12	Jan 12	Feb 12	Mar 12	Apr 12	Mei 12	Jun 12	Juli 12	Agus 13	Sept 12
1.	Pengajuan Judul											
2.	Penyusunan Proposal											
3.	Bimbingan Proposal											
4.	Seminar Proposal											
5.	Penyusunan Skripsi											
6.	Bimbingan Skripsi											
7.	Sidang Meja Hijau											

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab fokus atau rumusan masalah penelitian. Sumber data penelitian mencakup individu, tempat, atau materi apapun yang memberikan informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber data menjadi unsur penting dalam perancangan penelitian, sebab mutu dan relevansi data akan sangat menentukan keseluruhan hasil serta simpulan yang diperoleh. Secara umum, sumber data diklasifikasikan berdasarkan metode perolehannya menjadi dua jenis :

1. Data primer diperoleh langsung dari subjek yang diteliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer

bersumber dari : Guru bahasa Arab, siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan, dan Kepala madrasah.

2. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen penunjang seperti : silabus dan RPP pembelajaran bahasa Arab, jadwal pelajaran, laporan kegiatan belajar siswa, foto atau video kegiatan proyek, dokumen sekolah lain yang relevan dengan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan terkait implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek. Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Cholid (2003) Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara runtut gejala-gejala yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, khususnya saat penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif agar data yang diperoleh alami dan kontekstual.

2. Wawancara

Edi. F.R.S (2016) Wawancara adalah proses interaksi yang berlangsung dan melibatkan dua orang atau lebih, yang satu berperan sebagai pewawancara dan yang lainnya sebagai narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu, dan bisa dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi lainnya.

Jenis wawancara yang digunakan semi-terstruktur kepada guru bahasa Arab dan beberapa siswa sebagai partisipan penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta respon siswa dan guru terhadap penerapan strategi berbasis proyek pada pembelajaran bahasa Arab maharah al-kalam. Wawancara ini juga membantu mengungkapkan

kekurangan, kelebihan, dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja proyek siswa, video pembelajaran, hasil presentasi proyek, serta catatan evaluasi guru. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisir dan menginterpretasi data guna memahami fenomena yang diteliti. Ketiga tahapan tersebut yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & Huberman, 2014). Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- a. Seleksi data. Peneliti memilah dan memilih data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran bahasa Arab, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala madrasah, serta dokumentasi berupa RPP, silabus, dan foto kegiatan pembelajaran. Data yang dipilih adalah yang relevan dengan implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek dan pengaruhnya terhadap pengembangan maharah al-kalam siswa.
- b. Pemfokusan data. Data yang telah diseleksi kemudian difokuskan pada aspek-aspek utama penelitian, meliputi: (1) proses implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran maharah al-kalam, (3) kendala dan solusi dalam penerapan strategi, dan (4) peningkatan kemampuan berbicara siswa.

- c. Penyederhanaan data. Peneliti menyederhanakan data dengan cara membuat ringkasan, mengkategorikan informasi berdasarkan tema, dan menghilangkan data yang tidak relevan atau berulang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 2014). Setelah data direduksi, peneliti menyusun dan menyajikan data dalam berbagai bentuk untuk memudahkan pemahaman:

a) Narasi Deskriptif. Peneliti menyajikan temuan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara detail proses implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan, termasuk langkah-langkah pembelajaran, metode yang digunakan, dan respons siswa. b) Kutipan Langsung. Peneliti menggunakan kutipan langsung dari hasil wawancara informan untuk memperkuat analisis dan memberikan perspektif langsung dari pelaku pendidikan tentang implementasi strategi pembelajaran. c) Matriks dan Tabel. Data disajikan dalam bentuk matriks tematik dan tabel untuk memudahkan perbandingan data dari berbagai sumber, seperti perbandingan persepsi guru dan siswa tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir dalam analisis data kualitatif. Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian memverifikasi temuan tersebut melalui triangulasi data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumen). Kesimpulan akhir dibuat untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas dan implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan maharah al-kalam siswa

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data sebagaimana yang disarankan oleh Meleong, Lexy (2017) dan Sugiyono (2019). Teknik ini penting dilakukan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Adapun teknik yang digunakan antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti guru mata pelajaran, siswa, serta dokumen atau arsip yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat melihat konsistensi dan menemukan pola informasi yang lebih akurat. Proses triangulasi sumber ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek dari sudut pandang yang berbeda-beda.

2. Triangulasi Teknik

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya digunakan untuk melihat satu fenomena yang sama, yaitu penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan maharah al-kalam. Jika data dari ketiga teknik tersebut menunjukkan hasil yang sejalan, maka data dianggap valid. Triangulasi teknik ini membantu peneliti untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan cara menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda namun mengamati fenomena yang sama.

3. Member Check (Uji Kredibilitas oleh Subjek Penelitian)

Setelah data dianalisis sementara, peneliti mengonfirmasi hasil temuan kepada partisipan, seperti guru dan siswa, untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang mereka alami atau maksudkan. Teknik ini dilakukan untuk menghindari kesalahan persepsi dan meningkatkan kredibilitas data. Member check memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan masukan, koreksi, atau klarifikasi terhadap interpretasi peneliti sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan objektif.

4. Perpanjangan Pengamatan (Extended Observation)

Peneliti melakukan pengamatan dalam kurun waktu yang memadai untuk memahami secara mendalam situasi pembelajaran, perilaku siswa, dan pola interaksi selama penerapan strategi berbasis proyek. Waktu yang cukup memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang jujur dan tidak bersifat sementara. Perpanjangan waktu pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola perilaku yang konsisten dan menghindari kesimpulan yang prematur berdasarkan pengamatan sesaat.

Dengan penerapan teknik-teknik keabsahan data ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan yang akurat dan dapat dipercaya mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek untuk meningkatkan maharah alkalam siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Gambaran Umum Sekolah

MTs Alwashliyah 16 Perbaungan (2025) Perguruan Al Washliyah Perbaungan dan MTs Al Washliyah 16 Perbaungan adalah salah satu perguruan Madrasah swasta tertua di Kabupaten Serdang Bedagai (dh. Deli Serdang kabupaten yang baru dimekarkan dari Deli Serdang pada tanggal 7 Januari 2004), Madrasah ini didirikan pada tahun 1936 dan dioperasikan pada tahun 1956 / 1957 yang banyak telah melahirkan tokoh-tokoh agama, politik dan pendidikan dalam pembangunan serta ikut mencerdaskan generasi-generasi islam di daerah ini. Kemudian untuk memenuhi aturan pemerintah, maka MTs Al Washliyah 16 Perbaungan terus melakukan pembenahan, terutama pada jenjang Akreditasi, maka pada tahun 2005 memperoleh Akreditasi “ B “ (Baik), dari dewan Akreditasi Madrasah Dan pada tahun 2010, pada tahun 2018 Mendapatkan Akreditasi A dari BAN _ SM kantor wilayah Provinsi Sumatera Utara telah mengeluarkan izin Pendirian Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 16 Perbaungan yang baru dengan nomor 575 / Tahun 2010 Tanggal 1 Juli 2010.

Dalam perjalanannya yang cukup lama berkecimpung di dunia pendidikan, kini perguruan Al Washliyah Perbaungan mengelola beberapa jenjang / tingkatan pendidikan yaitu : Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Al Qismul’aly (MAQ) untuk jenjang Pendidikan Agama dan Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Kejuruan (SMK) dengan jumlah siswa keseluruhan hampir mencapai 1400 orang pada tahun pelajaran 2014 /2015. Pada dasarnya pendidikan Madrasah merupakan lembaga

formal dari satu sisi memberikan wawasan dan pengajaran yang lebih komprehensif dibanding sekolah, sebab di madrasah selain mata pelajaran umum, juga memberikan dan mengajarkan wawasan keagamaan – mata pelajaran agama seperti : Fiqih, Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab – yang secara emosional, tentu saja hal ini berkaitan langsung dengan kehidupan keagamaan siswa, guru, orang tua , lingkungan madrasah dan masyarakat.

Sisi lainnya adalah persembahan ilmu pengetahuan lebih mulia dari pada persembahan materi, sesungguhnya pendidikan adalah bekal bagi setiap insan untuk mengabdikan kepada ummat, agama dan bangsa, sesungguhnya pendidikan akan membinakan sorot mata redup anak – anak kita, menegakkan tiang harga diri bangsa dan menebarkan rahmat kesejahteraan bagi ummat. Sesungguhnya pendidikan juga adalah obor ilmu pengetahuan, penerang dunia dan air kehidupan, pendidikan adalah merupakan sejarah dan hari esok, pendidikan adalah samudera nasib ummat dan bangsa ini, pendidikan membuat manusia tidak lengah, ia menerangi dunia bagaikan bulan yang bebas dari awan, untuk mewujudkan dan implementasi dari ungkapan diatas tentunya pendidikan itu perlu dibayar mahal, lalu untuk mewujudkan pendidikan itu tetap dibayar mahal, perlu ada suatu solusinya agar masyarakat kurang / tidak mampu tetap dapat bersekolah maka perlu ada bantuan yang dikucurkan sehingga pendidikan tetap berjalan sesuai dengan standard dan undang – undang pendidikan yang berlaku.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTs Al Washliyah 16 Perbaungan
- b. Alamat : Jl. Teratai No 38 Kel. Simpang Tiga Pekan
- c. NSM : 121212180001
- d. NPSN : 10264396
- e. Telp/Fax/HP : 0812-6546-1066
- f. E-mail : mtsalwashliyah16prb@gmail.com
- g. Website : mtsalwashliyah16.sch.id

- h. Status : Swasta
- i. Tahun Berdiri : 1936
- j. Operasional : 1956/1957
- k. KA. Madrasah : Erwin Pidi, S.Ag.
- l. Status Akreditasi : Terakreditasi
- m. Akreditasi : 118/BAN-PDM/SK/2023 Peringkat A Tahun 2023

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Penyelenggaraan pendidikan MTs. Al Washliyah 16 Perbaungan harus diselaraskan dengan Tujuan Pendidikan Dasar yang ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia (apakah Menteri Pendidikan Nasional atau Menteri Agama) maka disusun Visi, Indikator Visi dan Misi MTs. Al Washliyah16 Perbaungan TP. 2025/2026 sebagaimana berikut ini :

1. VISI MTS AL WASHLIYAH 16 PERBAUNGAN

“BERPRESTASI, TERAMPIL DAN BERAKHLAQL KARIMAH”

Berdasarkan visi di atas bersumber dari MTs Alwashliyah 16 Perbaungan (2025), dirumuskan beberapa indikator capaian visi sebagai berikut:

1. Berprestasi

Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik dengan indikator sebagai berikut.

- a. Memiliki nilai AKM yang memenuhi kualifikasi nasional.
- b. Hasil ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun di atas KKM yang sudah ditetapkan di madrasah;
- c. Menjadi juara KSM mata pelajaran Matematika, IPA, IPS tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional;

- d. Menjadi pelopor dan juara kegiatan ekstrakurikuler tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional
- e. Menjadi pelopor dan juara kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian (PORSENI) dan pendidikan tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional;

2. Terampil

- a. Mampu bersaing dalam setiap kompetisi dibidang ilmu ke-agamaan, Sains dan Teknologi dengan Madrasah/Sekolah yang sederajat.
- b. Memiliki kemampuan, keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minat siswa/I dalam mempersiapkan diri di era globalisasi.
- c. Memiliki kemampuan Literasi dan Numerasi yang baik.

3. Berakhlaqul Karimah

- a. Berdo'a dan membaca Asmaul Husna setiap mengawali Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b. Mengucapkan salam setiap bertemu warga madrasah, tamu madrasah, dan masyarakat secara umum.
- c. Shalat fardhu berjamaah.
- d. Melaksanakan tadarus Al Qur'an, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.
- e. Melaksanakan shalat sunnah dhuha secara mandiri.
- f. Berbusana rapih dan sesuai dengan tata tertib sekolah dan syariat Islam.
- g. Tidak terlibat tawuran, narkoba, seks bebas dan gejala patologi sosial lainnya.
- h. Bersikap jujur dalam ucapan dan tindakan.
- i. Tidak menulis dan mengucapkan kata-kata kasar, baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- j. Peduli dengan kebersihan lingkungan kelas, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat pada umumnya.
- k. Bersikap dermawan terhadap sesama.
- l. Menjadi pelopor kegiatan keagamaan di masyarakat.

- m. Memiliki kesalehan individual dan kesalehan social

b. Misi Madrasah

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri dan islami sehingga siswa berkembang secara optimal
2. Membina kemampuan serta menumbuhkan jiwa kompetisi untuk menghasilkan lulusan yang bisa bersaing, baik dibidang IMTAQ dan IMTEK
3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Menanamkan akidah yang kuat melalui pembiasaan sholat berjama'ah, sholat sunnah, tilawatil Qur'an, ucapan kalimat thoyibah dan perilaku islam
5. Menumbuh kembangkan akhlaqul karimah sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan Madrasah lain.
6. Memfasilitasi seluruh bakat dan minat siswa dalam ruang lingkup ekstrakurikuler sebagai langkah mewujudkan tujuan pendidikan Al Washliyah.

c. Tujuan Madrasah

1. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 16 Perbaungan yang unggul di bidang ilmu ke-agamaan, akhlaq, sains dan teknologi, bahasa dan budaya serta olahraga dan seni
2. Terwujudnya proses pembelajaran berbasis IT sehingga bisa bersaing di era digital

3. Mampu bersaing dan berprestasi dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan, kabupaten/Kota , provinsi dan nasional
4. Menghasilkan generasi dan lulusan siswa/I Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 16 Perbaungan yang hafal Al-Qur'an minimal juz 30 dan hadist-hadist pilihan
5. Menumbuhkan dan membiasakan siswa/I Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 16 Perbaungan yang terampil berbahasa Arab dan bahasa Inggris
6. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 16 Perbaungan sebagai pelopor penghapus butu baca tulis Al Qur'an
7. Menciptakan lulusan Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 16 Perbaungan yang memiliki karakter spiritual ke agamaan
8. Menciptakan lulusan Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah 16 Perbaungan yang siap melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al Washliyah untuk mengoptimalkan kemampuan ilmu ke-agamaan sabagai langkah menghasilkan kader-kader Washliyah yang militan.

4. Sarana dan Prasarana

- | | |
|------------------|---|
| a. Status Tanah | : Milik Organisasi/Yayasan Al Jam'iyatul Washliyah |
| b. Organisasi | : Al Jam'iyatul Washliyah / Majelis Pendidikan Al Washliyah Kab. Serdang Bedagai |
| c. Ketua | : Dauli Damanik, S.Ag,. M.Ag. |
| d. Akte | : Menkeh No. JA.574/25 Tgl 17-10-1956.
Diperbaharui Akte Menkumham No. C-20.HT.01.06.TH.2006 Tgl 09 Mei 2006 |
| e. Luas Tanah | : 5.839.064 m ² |
| f. Luas Bangunan | : 3.693 m ² |

5. Keadaan Gedung

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Bendahara/BOS	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kelas/Belajar	30	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab Komputer	1	Baik
9	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru	6	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	8	Kurang Baik

Tabel 4.1

6. Infrastruktur

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Pagar	3	Baik
2	Tiang Bendera	1	Baik
3	Lapangan	2	Baik
4	Parkir	2	Baik
5	Kantin	3	Baik

Tabel 4.2

7. Data Guru Pengajar

No	Nama Guru
1	Khairuddin, S.Pd.I
2	Dra. Maryam, S.Pd.I
3	Hasbiah, S.Pd.I

4	Abdul Kadir Jailani, S.Pd
5	Nurhadijah, S.Pd
6	Muhammad Salam, S.Pd.I
7	Ir. M. Sukran, MLIS (Mal)
8	Dra. Dian Arwita, S.Pd.I
9	Siti Raunah, S.Pd
10	Dra. Makruf, S.Pd.I
11	Muhammad Syafi'i, S.Pd
12	Abdul Rahim, S.Pd
13	Drs. Jumri, S.Pd
14	Azlina, S.Pd
15	Saparuddin, S.Ag
16	Karimah, S.Pd.I
17	Sri Herawati, S.Pd
18	Erwin Pidi, S.Ag
19	Yuniarti, S.Pd.I, S.Pd
20	Drs. Zulkarnain
21	Khadijah, S.Ag, MA
22	Amran, S.Sos.I, S.Pd
23	Amaruddin, S.Pd, S.Kom
24	Yasmah, M.Pd
25	Muhammad Zamroni, M.Pd
26	Nurhazizah Rangkuti, S.Pd.I
27	Wahyuni, S.Ag
28	Mukhlis, MA
29	Khairul Akmal, S.Th.I
30	Ikmal Hafiz, S.Pd.I
31	Rosyidatul Afifah, S.Th.I, S.Pd.I
32	Riduan Malik, S.Pd.I
33	Rila, S.Pd
34	Siti Aminah, S.Pd

35	Agus Pratama, S.H, M.H
36	Muhammad Shofi, S.Pd.I
37	Kartika, S.Pd
38	Muhammad Salim, S.Pd.I
39	Isma Dewita, SE
40	Nurai Syafrina, S.Pd.I
41	Nurmala Sari, S.Pd
42	Hariyanto, M.Pd
43	Khuzaimah, S.Pd
44	Nuriyanah, S.Pd
45	Zigi Umbari, S.Pd
46	Dina Nurana, S.Pd
47	Sri Rezeki, S.Pd
48	Chusnul Khotimah Pohan, S.Pd
49	Widya Syahputri Butar-butur, S.Pd
50	Fatimah Ibrahim, MH
51	Rukiah Nasution, S.Pd.I
52	Harisunawan, M.Pd
53	Titi Suriani, S.Pd
54	Shofiatul Husna Lubis, S.Pd
55	Hilmiyah Humaidi Damanik, SH
56	Sopiana S.Pd
57	Junaida Adha
58	Muhammad Kurnia Sandi, S.Pd
59	Riki Hamdani Lubis, S.T
60	Nurhalimatusa'diah, S.S
61	Heriyanto, S.Kom
62	Nur Aulia Fahmi, S.Pd.I, S.Pd

Tabel 4.3

8. Data Jumlah Siswa/i

DATA SISWA
MTs AL WASHLIYAH 16 PERBAUNGAN
TAHUN 2025

KELAS					
VII		VIII		IX	
L	P	L	P	L	P
124	133	146	152	169	153
257		298		322	
Total = 877					

Tabel 4.4

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan pada kelas IX B² tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan. Fokus penelitian adalah penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek dengan tujuan meningkatkan maharah al-kalām (keterampilan berbicara) siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based Learning (PjBL) dengan produk akhir berupa mini vlog berbahasa Arab. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa, dengan pembagian peran seperti penulis naskah, pemeran, kameramen, dan editor sederhana.

Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama guru bahasa Arab menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar observasi, dan pedoman penilaian. Menentukan tema vlog, misalnya pengenalan diri, kegiatan sehari-hari, percakapan sederhana, dan ungkapan dalam konteks sekolah. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4–5 orang) agar lebih mudah bekerja sama.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan awal: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah proyek, serta penilaian yang akan digunakan.

Proses pembuatan vlog:

Siswa menyusun naskah percakapan sederhana dalam bahasa Arab.

Siswa berlatih pengucapan, intonasi, serta ekspresi agar lebih komunikatif.

Perekaman dilakukan menggunakan gawai yang dimiliki siswa dengan durasi 2–5 menit.

Guru dan peneliti mendampingi setiap kelompok, memberikan arahan perbaikan pengucapan, serta memotivasi siswa yang masih malu.

3. Tahap Evaluasi dan Presentasi

Setiap kelompok menayangkan hasil vlog mereka di kelas.

Guru memberikan penilaian berdasarkan aspek: kefasihan berbicara, kosakata, keberanian, intonasi, dan kerja sama.

Setelah presentasi, siswa diberi kesempatan untuk refleksi dan menyampaikan pengalaman mereka selama membuat proyek vlog.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan. Dari pelaksanaan ini, diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan berbicara siswa serta respon mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek.

C. Hasil Penelitian

1) Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan, dapat diketahui bahwa sebelum penelitian ini dilaksanakan, guru Bahasa Arab belum pernah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Selama ini, model pembelajaran yang digunakan lebih banyak berupa metode konvensional seperti ceramah, hafalan mufradat, dan latihan soal. Guru menuturkan: “Kalau biasanya saya hanya menjelaskan materi, menuliskan kosa kata di papan tulis, lalu meminta anak-anak menghafal. Sese kali saya suruh mereka membaca teks dialog di buku. Tapi sering sekali anak-anak cepat bosan. Ada yang ngantuk, ada yang malah ngobrol, jadi susah fokus. Siswa juga

kesulitan memahami makna kata-kata Arab karena hanya menghafal tanpa tahu cara menggunakannya.”

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengajak guru berkolaborasi mencoba sebuah inovasi, yaitu strategi pembelajaran berbasis proyek. Guru menyambut baik ide ini karena dianggap sebagai alternatif baru untuk meningkatkan maharah al-kalam siswa. Guru mengatakan: "Jujur saja, saya belum pernah menerapkan project based learning di kelas. Tapi ketika peneliti datang dan mengusulkan, saya pikir ini menarik juga untuk dicoba. Apalagi anak-anak kan suka dengan hal-hal yang kreatif, terutama video. Jadi mungkin cara ini bisa bikin mereka lebih semangat belajar bahasa Arab.” Proyek yang dipilih adalah pembuatan mini vlog berbahasa Arab. Bentuk proyek ini dianggap sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung menyukai aktivitas berbasis teknologi dan media sosial.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru bersama peneliti merumuskan langkah-langkah pembelajaran. Pertama, guru menetapkan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa berani dan terbiasa menggunakan bahasa Arab lisan dalam bentuk percakapan sederhana. Kedua, guru memilih tema proyek yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti memperkenalkan diri, menceritakan keluarga, menyebutkan hobi, serta menggambarkan aktivitas sekolah sehari-hari. Guru menjelaskan alasannya: "Tema-tema itu sengaja saya pilih supaya tidak terlalu berat. Kalau langsung diberi tema sulit, anak-anak pasti tambah bingung. Jadi mulai dari yang sederhana dulu, misalnya aktivitas mereka disekolah dari mulai datang sampai pulang sekolah. Itu kan hal yang mereka alami sehari-hari.”

Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4–5 orang. Guru menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok agar setiap anggota berperan aktif. Peneliti mencatat dalam observasi bahwa pada tahap pembentukan kelompok, sebagian besar siswa terlihat antusias, meskipun ada beberapa yang masih ragu-ragu karena belum terbiasa dengan model belajar semacam ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah pembagian kelompok, guru memberikan arahan mengenai tugas proyek. Setiap kelompok harus menyusun naskah percakapan dalam bahasa Arab sederhana sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Guru menyediakan daftar mufradat tambahan sebagai referensi bagi siswa. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa awalnya sedikit bingung menyusun kalimat. Beberapa kelompok bahkan berkali-kali bertanya kepada guru untuk memastikan penggunaan kosa kata. Guru dengan sabar membimbing dan sesekali mencontohkan pelafalan yang benar. Guru menuturkan: "Memang di awal anak-anak kelihatan kesulitan. Tapi setelah diberi contoh kalimat, mereka mulai bisa mengembangkan sendiri. Saya lihat mereka berdiskusi dalam kelompok, saling bertanya arti kata, dan menuliskan percakapan secara bergantian."

Selama proses latihan, siswa berulang kali mencoba mengucapkan dialog yang mereka susun. Suasana kelas menjadi lebih hidup, banyak terdengar siswa berlatih bersama dengan nada tertawa ketika ada yang salah mengucapkan. Salah satu siswa mengatakan saat diwawancarai: "Awalnya saya malu ngomong bahasa Arab. Takut salah dan diketawain teman. Tapi kalau sama kelompok, jadi lebih berani. Kami latihan bareng, jadi kalau salah bisa diperbaiki."

Setelah naskah selesai, tahap berikutnya adalah perekaman video. Siswa merekam percakapan sesuai skenario yang mereka buat. Ada kelompok yang merekam di dalam kelas, ada juga yang memilih lokasi di luar kelas agar suasananya lebih variatif. Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat menikmati proses ini, mereka tampak serius sekaligus gembira saat melakukan pengambilan gambar. Guru berperan sebagai motivator, memberi semangat agar siswa berani berbicara dengan lantang dan percaya diri. Guru menyampaikan: "Saya bilang ke anak-anak, jangan takut salah. Yang penting dicoba dulu. Kalau tidak pernah mencoba, mereka tidak akan bisa. Kesalahan itu wajar, nanti lama-lama akan semakin lancar."

c. Tahap Evaluasi

Setelah semua kelompok menyelesaikan vlog, guru menayangkan hasil karya mereka di kelas. Momen ini menjadi ajang apresiasi dan evaluasi. Siswa terlihat senang sekaligus bangga ketika hasil video mereka ditonton bersama-sama. Guru memberikan komentar terhadap setiap video, mulai dari aspek

kebahasaan (pelafalan, kosa kata, dan struktur kalimat) hingga kreativitas. Guru menyampaikan: “Ada kelompok yang pengucapannya sudah bagus, ada juga yang masih terbata-bata. Tapi saya apresiasi semua karya mereka. Saya ingin anak-anak merasa percaya diri dulu, baru nanti kita perbaiki secara bertahap.” Selain dari guru, siswa lain juga memberi komentar terhadap hasil video temannya. Hal ini membuat suasana kelas menjadi interaktif, siswa saling memberi masukan dengan bahasa yang sederhana dan saling menyemangati. Berdasarkan observasi, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai pembelajaran bersama. Siswa belajar dari kesalahan kelompok lain, sekaligus termotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik di kesempatan berikutnya.

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek yang baru pertama kali diterapkan ini berjalan dengan baik. Dari awalnya siswa tampak bosan dan pasif ketika belajar bahasa Arab dengan cara konvensional, kini mereka terlihat lebih bersemangat, aktif, dan percaya diri. Guru pun mengakui bahwa metode ini efektif untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Guru menegaskan dalam wawancara: “Saya melihat anak-anak jadi lebih aktif. Mereka tidak hanya menghafal kosa kata, tapi juga mencoba menggunakannya. Walaupun masih banyak salah, tapi ini sudah langkah maju. Saya merasa strategi berbasis proyek ini bisa jadi metode yang bagus untuk pelajaran bahasa Arab di sekolah kami.”

2) Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek

Dalam proses penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan, peneliti menemukan sejumlah kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Kendala-kendala ini muncul karena pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan di sekolah tersebut, sehingga baik guru maupun siswa masih memerlukan penyesuaian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kendala-kendala yang ditemui dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama: kendala dari sisi guru, kendala dari sisi siswa, dan kendala dari sisi sarana-prasarana.

a. Kendala dari Sisi Guru

Guru Bahasa Arab di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan pada awalnya mengakui bahwa dirinya belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selama ini guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, hafalan kosakata, dan latihan soal yang ada di buku paket. Hal ini menyebabkan guru sedikit mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran baru, karena harus menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang cukup kompleks. Guru menuturkan bahwa salah satu kesulitan terbesar adalah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model proyek. “Biasanya saya hanya menyiapkan RPP yang berisi materi, metode ceramah, dan soal latihan. Tetapi ketika menggunakan proyek, saya harus menyusun tahap-tahap pengerjaan proyek, alokasi waktu, serta indikator penilaian yang lebih detail,” ungkap guru tersebut. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam membagi waktu pembelajaran. Proyek yang dibuat siswa memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Guru harus mengatur agar materi kurikulum tetap tersampaikan, namun di sisi lain proyek juga dapat selesai dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena jam pelajaran Bahasa Arab di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan relatif terbatas.

b. Kendala dari Sisi Siswa

Siswa juga mengalami sejumlah kendala ketika pertama kali dikenalkan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek. Salah satu kendala utama adalah rendahnya motivasi belajar di awal penerapan. Sebelum adanya proyek, siswa terbiasa hanya mendengar penjelasan guru, menyalin kosakata, lalu mengerjakan soal. Ketika guru meminta mereka membuat mini vlog dalam kelompok menggunakan Bahasa Arab, sebagian siswa merasa bingung dan kurang percaya diri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa kesulitan karena keterbatasan kosakata Bahasa Arab yang mereka kuasai. “Bu, kami bingung mau ngomong apa dalam Bahasa Arab. Takut salah ucap dan diketawain teman,” ungkap salah seorang siswa. Kendala ini cukup wajar, mengingat keterampilan berbicara (maharah al-kalam) memang termasuk aspek yang paling sulit dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing.

Selain itu, tidak semua siswa terbiasa bekerja dalam kelompok. Ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan membiarkan temannya yang lebih aktif mengambil peran dalam pembuatan proyek. Hal ini menimbulkan ketimpangan dalam pembagian tugas. Guru harus turun tangan memberi arahan dan memotivasi agar setiap anggota kelompok ikut berkontribusi. Kendala lain yang muncul adalah rasa malu dan kurang percaya diri ketika harus tampil berbicara Bahasa Arab di depan kamera. Bagi sebagian siswa, berbicara dalam bahasa asing merupakan hal yang menegangkan. Bahkan ada yang awalnya menolak untuk direkam karena takut terlihat salah. Namun, dengan dorongan dan bimbingan dari guru, siswa secara perlahan mulai terbiasa dan berani mencoba.

c. Kendala dari Sisi Sarana dan Prasarana

Selain kendala dari guru dan siswa, penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek juga menghadapi hambatan dari sisi sarana dan prasarana. Kegiatan pembuatan mini vlog membutuhkan perangkat seperti kamera atau ponsel dengan kualitas memadai, serta dukungan jaringan internet untuk mengunggah atau menonton referensi video. Tidak semua siswa memiliki ponsel dengan spesifikasi yang baik, sehingga mereka harus bergantian menggunakan perangkat yang ada. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas ini menjadi salah satu tantangan besar. “Tidak semua anak punya HP bagus, jadi waktu rekaman mereka harus saling bergantian. Kadang hasil videonya kurang jelas karena suara kecil atau gambar buram,” ujar guru Bahasa Arab. Selain itu, ruang kelas juga tidak sepenuhnya mendukung proses perekaman karena adanya kebisingan dari kelas sebelah. Dari sisi media pembelajaran, guru juga menyampaikan bahwa sekolah masih minim dalam menyediakan materi audiovisual atau buku penunjang khusus untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membuat guru harus berinisiatif mencari referensi tambahan dari internet atau menyusun sendiri bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan proyek.

d. Upaya Mengatasi Kendala

Walaupun berbagai kendala tersebut muncul, guru berusaha mencari solusi agar penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek tetap dapat berjalan.

Misalnya, untuk mengatasi keterbatasan kosakata siswa, guru memberikan daftar kosakata tambahan yang relevan dengan tema proyek. Untuk masalah kepercayaan diri, guru memberi motivasi dan menciptakan suasana kelas yang mendukung agar siswa tidak takut melakukan kesalahan. Sedangkan untuk kendala sarana-prasarana, guru menyarankan agar siswa menggunakan fasilitas yang ada seoptimal mungkin. Ponsel sederhana tetap bisa digunakan asalkan siswa lebih memperhatikan pencahayaan dan pengucapan. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang lebih tenang untuk merekam video. Dengan demikian, kendala-kendala yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan dapat menjadi catatan penting bagi guru dan sekolah. Kendala tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran memang memerlukan proses adaptasi, baik dari sisi guru, siswa, maupun sarana pendukung.

3) Respon Siswa terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek

Respon siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang beragam, namun mayoritas menunjukkan perubahan positif dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. Respon ini dapat dilihat dari tiga dimensi: respon afektif (motivasi dan sikap), respon kognitif (pemahaman materi), dan respon psikomotorik (keberanian berbicara serta keterampilan praktik).

a. Respon Afektif (Motivasi dan Antusiasme Belajar)

Sebelum strategi berbasis proyek diterapkan, banyak siswa merasa bosan dengan pelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran konvensional yang dominan ceramah dan latihan soal membuat mereka kesulitan memahami serta kurang antusias mengikuti pelajaran. Namun, ketika diminta membuat proyek berupa mini vlog berbahasa Arab, motivasi mereka meningkat. Seorang siswa (S1) menyampaikan dalam wawancara: “Kalau biasanya belajar Bahasa Arab itu capek, harus ngafalin kata-kata, kadang nggak ngerti artinya. Tapi kemarin pas

bikin vlog, jadi lebih semangat. Rasanya kayak belajar beneran buat dipakai, bukan cuma untuk ujian.” Siswa lain (S2) juga menambahkan: “Saya jadi lebih semangat, karena belajarnya nggak cuma duduk dengerin ustadzah. Bisa ketawa-ketawa sama teman kelompok waktu rekaman. Jadi nggak tegang kayak biasanya.” Kutipan ini menunjukkan bahwa penerapan proyek mampu menumbuhkan perasaan senang, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b. Respon Kognitif (Pemahaman dan Penguasaan Materi)

Secara kognitif, siswa mulai lebih mudah mengingat kosakata karena langsung digunakan dalam praktik. Guru pun mengakui bahwa siswa lebih fokus saat menyusun naskah vlog, dibandingkan hanya ketika diminta menghafal. Salah satu siswa (S3) mengungkapkan: “Dulu kalau disuruh hafalan kosa kata, saya cepat lupa. Sekarang beda, karena kosa kata itu langsung dipakai buat ngomong di video. Jadi lebih inget.” Pernyataan ini menunjukkan adanya pergeseran cara belajar siswa: dari sekadar menghafal menuju pada pemahaman dan penerapan nyata. Sementara itu, siswa lain (S4) mengatakan: “Kalau bikin kalimat buat vlog, saya jadi mikir kata mana yang cocok. Jadi ngerti kalau Bahasa Arab itu bukan cuma dihafal, tapi dipakai buat ngomong.” Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melatih siswa berpikir kritis dan selektif dalam memilih kosakata serta menyusunnya dalam struktur kalimat yang benar.

c. Respon Psikomotorik (Keberanian dan Keterampilan Berbicara)

Salah satu tantangan terbesar siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan adalah rasa malu dan kurang percaya diri untuk berbicara Bahasa Arab. Pada awal proyek, beberapa siswa bahkan tampak enggan direkam. Namun, seiring berjalannya proses, mereka mulai terbiasa dan lebih percaya diri. Seorang siswi (S5) mengatakan: “Awalnya saya malu banget, takut salah ngomong. Tapi karena direkam bisa diulang-ulang, jadi berani coba lagi, lama-lama jadi biasa.” Siswa lain (S6) menambahkan: “Kalau ngomong di kelas rasanya malu sama teman, takut diketawain. Tapi kalau rekaman, lebih berani, soalnya bisa latihan dulu.” Hal ini menegaskan bahwa media proyek (mini vlog) memberikan ruang aman bagi

siswa untuk berlatih berbicara. Mereka tidak merasa tertekan karena bisa melakukan pengulangan sampai hasilnya sesuai. Lebih jauh, kerja kelompok juga mendorong keterampilan sosial. Seorang siswa (S7) mengatakan: “Waktu bikin video, kami bagi tugas. Ada yang nyari kosa kata, ada yang bikin naskah, ada yang rekam. Jadi saling bantu. Kalau ada yang salah, temannya kasih tahu.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan keterampilan berbicara, strategi berbasis proyek juga mengembangkan kemampuan kolaborasi antar siswa.

d. Gambaran Umum Respon Siswa

Secara keseluruhan, respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi meningkat – siswa merasa belajar lebih seru, tidak membosankan, dan penuh pengalaman baru.
2. Pemahaman lebih baik – siswa lebih mudah mengingat kosakata dan memahami makna karena langsung digunakan.
3. Percaya diri bertambah – siswa yang awalnya malu mulai berani berbicara Bahasa Arab, meskipun masih sederhana.
4. Aktif berkolaborasi – proyek kelompok menumbuhkan semangat kerja sama, saling dukung, dan belajar bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan mendapat respon positif dari siswa. Mereka tidak hanya lebih antusias dalam belajar, tetapi juga mulai melihat bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan nyata, bukan hanya sekadar hafalan untuk ujian.

D. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan belum pernah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek sebelumnya. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan individual yang bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami makna kosakata bahasa Arab secara

mendalam. Melalui penelitian ini, guru mulai bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan membuat mini vlog berbahasa Arab secara berkelompok.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek ini berjalan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menjelaskan tujuan proyek, membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 4–5 orang, serta memberikan panduan mengenai pembuatan mini vlog yang memuat percakapan sederhana dalam bahasa Arab. Pada tahap pelaksanaan, siswa berdiskusi, menulis naskah, melakukan latihan pengucapan, hingga proses rekaman video. Sementara pada tahap evaluasi, guru menilai hasil proyek berdasarkan kriteria kelancaran berbicara (maharah al-kalam), ketepatan struktur bahasa, dan kreativitas tampilan vlog.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan pendapat Nababan dkk, (2023) Pembelajaran proyek merupakan pembelajaran aktif dengan mengikutsertakan siswa secara mandiri dengan standar penilaian bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan siswa, singkatnya model pembelajaran ini berupa tugas konkret seperti adanya hasil produk dilaksanakan secara berkelompok dan mendalam guna mencapai hasil yang bernilai.

Hasil penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Iqbal,M (2024) Penggunaan metode konvensional cenderung menimbulkan kejenuhan dalam proses belajar, karena siswa lebih sering menerima pengetahuan pasif dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, bukan melalui eksplorasi mandiri dari berbagai referensi. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Metode project based learning hadir sebagai solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan kompleks. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada guru.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek di MTs Alwashliyah 16 Perbaungan berhasil

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, variatif, dan interaktif dibanding metode sebelumnya yang monoton.

2. Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis proyek di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pertama, keterbatasan kosakata siswa. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif sehingga sering kesulitan menemukan padanan kata yang tepat ketika menyusun kalimat untuk vlog. Hal ini menyebabkan sebagian siswa lebih memilih bercampur dengan bahasa Indonesia atau bahkan diam karena takut salah. Kedua, faktor psikologis berupa rasa malu dan kurang percaya diri. Siswa cenderung takut ketika berbicara di depan kamera atau di hadapan teman-temannya. Kondisi ini membuat sebagian siswa pasif pada awal pembelajaran, meskipun setelah diberi motivasi dan arahan guru, mereka perlahan mulai terbiasa. Ketiga, keterbatasan sarana pendukung. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk merekam dan mengedit vlog. Guru akhirnya harus mengatur agar siswa bekerja dalam kelompok dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mariana Rahmawati dkk (2024) yang menyebutkan bahwa penerapan project based learning dalam pembelajaran bahasa Arab sering terkendala faktor teknis maupun nonteknis, seperti keterbatasan kosakata, keterbatasan media, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hal serupa juga terlihat dalam penelitian ini, di mana meskipun siswa antusias, hambatan tetap muncul terutama pada aspek kebahasaan dan sarana. Kendala motivasi juga pernah disinggung oleh Rohma Hidayati (2018) dalam penelitiannya tentang brain based learning. Ia menegaskan bahwa ketika lingkungan belajar tidak mendukung, siswa cenderung mudah kehilangan minat. Kondisi ini relevan dengan situasi di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan, di mana bahasa Arab belum menjadi bahasa komunikasi sehari-hari sehingga siswa kurang terbiasa menggunakannya di luar kelas.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan penelitian Sindi Syahputri (2025) tentang metode role playing, terlihat bahwa kendala rasa malu dan kurang

percaya diri juga umum terjadi. Siswa sering canggung saat harus memainkan peran dalam bahasa Arab, sama seperti ketika mereka harus berbicara di depan kamera dalam penelitian ini. Artinya, faktor psikologis memang menjadi tantangan utama dalam pengembangan maharah al-kalam siswa, apa pun metode inovatif yang digunakan.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan bukanlah hambatan permanen, melainkan tantangan yang bisa diatasi dengan strategi tepat. Guru perlu terus memotivasi siswa, menyediakan lingkungan yang suportif, serta membimbing mereka agar berani berlatih bahasa Arab meski dengan kosakata sederhana. Dengan demikian, kendala ini justru menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penerapan project based learning di masa mendatang.

3. Respon Siswa terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan dapat dikategorikan positif. Pada awalnya, sebagian siswa menunjukkan keraguan karena mereka belum pernah mengalami model pembelajaran seperti ini. Bahasa Arab biasanya diajarkan dengan cara konvensional, berfokus pada teks buku dan hafalan kosakata, sehingga siswa mudah bosan. Ketika diajak membuat proyek berupa mini vlog berbahasa Arab, mereka tampak kaget sekaligus penasaran.

Dari hasil wawancara dan observasi, mayoritas siswa mengaku bahwa metode ini terasa berbeda dan menyenangkan. Mereka merasa lebih leluasa untuk mengekspresikan diri, karena tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat aktif dalam proses pembuatan vlog: mulai dari menyusun naskah, berdiskusi dengan kelompok, berlatih pengucapan, hingga tampil di depan kamera. Hal ini membuat mereka merasa bangga karena karya mereka dapat ditonton oleh teman-teman lain.

Antusiasme ini sejalan dengan temuan Wiwit Ratnasari & Zainurrahman (2019) yang menekankan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan active learning karena siswa dilibatkan secara penuh dalam proses. Sama seperti hasil penelitian mereka, siswa di MTs Al-Washliyah juga menunjukkan

peningkatan motivasi ketika dilibatkan dalam proyek nyata. Selain itu, peningkatan rasa percaya diri juga terlihat. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berbicara dalam bahasa Arab meski dengan kosakata terbatas. Faktor kerja kelompok membantu mereka, karena adanya dukungan teman membuat suasana belajar lebih rileks. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Sindi Syahputri (2025) yang membuktikan bahwa metode role playing mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab. Walaupun konteksnya berbeda, baik role playing maupun project based learning sama-sama memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara praktis.

Tidak hanya aspek afektif, respon positif juga terlihat dalam aspek kognitif. Siswa menyatakan lebih mudah mengingat kosakata baru ketika mereka menggunakannya dalam praktik nyata. Sebagai contoh, saat membuat vlog tentang aktivitas sehari-hari, mereka harus mencari kosakata terkait makan, minum, belajar, atau beribadah. Proses ini secara tidak langsung memperkaya perbendaharaan kata mereka. Hal ini relevan dengan penelitian Iqbal Mubarak & Selvia Lailatul M. (2023) yang menyimpulkan bahwa project based learning mampu meningkatkan penguasaan mufradat sekaligus keterampilan berbicara. Namun, tentu tidak semua siswa merespon dengan antusias yang sama. Beberapa siswa tetap merasa kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Ada pula yang masih malu dan berbicara dengan suara sangat pelan ketika direkam. Tetapi, secara umum kecenderungan yang terlihat adalah meningkatnya keaktifan dan ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Jika dibandingkan dengan penelitian Mariana Rahmawati dkk (2024), respon siswa di MTs Al-Washliyah relatif serupa. Mariana menemukan bahwa siswa merasa lebih semangat ketika pembelajaran berbasis proyek memberi pengalaman nyata. Di penelitian ini, hal tersebut juga terbukti: siswa merasa “hidup” ketika belajar bahasa Arab tidak hanya sekadar teori, tetapi langsung dipraktikkan dalam bentuk karya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis proyek sangat positif, meskipun ada sedikit kendala di awal. Penerapan strategi ini mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan keberanian berbicara, memperluas kosakata, serta membuat suasana belajar

menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa meskipun di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan pembelajaran berbasis proyek baru pertama kali diterapkan, ternyata metode ini dapat diterima dengan baik oleh siswa dan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan pada pembelajaran bahasa selanjutn

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas IX MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek yang diwujudkan dalam kegiatan pembuatan mini vlog berbahasa Arab mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Sebelumnya, guru bahasa Arab di sekolah ini belum pernah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, sehingga penerapan pertama kali ini menjadi pengalaman baru baik bagi guru maupun siswa. Melalui perencanaan yang matang, pemberian arahan yang jelas, serta pendampingan intensif selama proses pembuatan vlog, siswa terlihat lebih aktif, kreatif, dan memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

3. Kendala yang Dihadapi

Dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang muncul. Kendala utama berasal dari keterbatasan kosakata siswa yang membuat mereka kesulitan menyusun kalimat dalam bahasa Arab. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Dari sisi teknis, keterbatasan sarana seperti perangkat perekaman dan pengeditan turut mempengaruhi jalannya proyek. Kendati demikian, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisasi dengan strategi

kerja kelompok, motivasi dari guru, serta bimbingan dalam penggunaan kosakata sederhana namun komunikatif.

4. Respon Siswa

Respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek sangat positif. Siswa mengaku lebih bersemangat dan merasa tertantang untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami praktik langsung yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab meskipun masih terdapat kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek berkontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keterampilan berbicara siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek efektif digunakan sebagai alternatif inovasi pembelajaran di MTs Al-Washliyah 16 Perbaungan. Meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan strategi ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengembangkan maharah al-kalam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Bahasa Arab

Guru diharapkan dapat menjadikan strategi pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang rutin digunakan. Melalui metode ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk belajar aktif, kreatif, dan berani berekspresi dalam bahasa Arab. Guru juga diharapkan terus memberikan motivasi serta bimbingan secara berkesinambungan agar siswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan kosakata maupun rasa kurang percaya diri.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berani mencoba menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Kesalahan dalam berbahasa hendaknya tidak dijadikan alasan untuk berhenti belajar,

melainkan sebagai proses alami dalam meningkatkan kemampuan. Dengan semangat belajar yang tinggi, siswa dapat semakin percaya diri dan terampil dalam maharah al-kalam.

3. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran, baik dalam bentuk penyediaan sarana prasarana, fasilitas media pembelajaran, maupun dukungan moral terhadap guru. Hal ini penting agar pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pengembangan keterampilan bahasa Arab siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik pada keterampilan berbahasa lainnya seperti maharah al-istima', maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah, maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang durasi penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, I. A. I. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama Dayah Darul Quran Aceh. *Jurnal Mimbar Akademik*, 8(1).
- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 39-48.
- Ansyar, M. (2017). Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan. *Prenada Media*.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Asyhari, W. (2022). Media Short Movie Terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dan Maharah Al-Kalam Di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 1.
- Aziz, M. H. (2020). Pembelajaran Maharah Kalam Pada Program Kursus Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Lughah Wad Dirasatil Islamiyah. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 17(1), 13-28.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179-196.
- Cholid, N., & Achmadi, H. A. (2003). *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Faradilla, S. (2018). Efektivitas Media Poster dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab. *Jurnal Al Lubab*, 20(01), 1-10.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635-651.

- Fauzi, S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar dan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 560-576.
- Fuadah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Al Tarjamah Al Fauriyah dalam Meningkatkan Maharah Al Qira'ah Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2018/2019. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 71-92.
- Ginting, M. A., Ginting, N. Q., & Ritonga, R. A. (2023). Uniknya Bahasa Arab. *Jurnal Ekshis*, 1(2).
- Haji, B. T. (2020). Pengertian Implementasi. *Laporan Akhir*, 31.
- Harris, M. J. (2014). *The challenges of implementing project-based learning in middle schools* (Doctoral dissertation, University of Pittsburgh).
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.
- Hidayati, N. I. M. R. (2018). *Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Indrawati, N., & Maulana, M. R. (2024). Application of Project-Based Learning Model in Speaking Skill Learning Grade 9 at Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokerto| Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Kelas 9 di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokerto. *An-nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, 2(2), 79-85.

- Iqbal, M. (2024). Efektivitas Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs NIPI Rakha Amuntai. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 2(02), 151-164.
- Isabillah, N., & Sofa, A. R. (2025). Melatih kemampuan bahasa Arab pada siswa dalam pembuatan atau pembacaan iklan di Madrasah Ibtidaiyah Tadzibun Nasyiin. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 144-156.
- Junaid, M. (2022). Implikasi active learning dalam pembelajaran bahasa Arab maharah al-kalam: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 893-902.
- Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2023). BAB 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 73.
- Khasanah, S. N. I. U., & Nisa, K. (2022). Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Maharah Kalam. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 2(2), 317-331.
- Lufri, M. S. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, metode pembelajaran*. CV. IRDH.
- Lutfiyani, L., Syofrianisda, S., Tresna, N., & Ramadhani, W. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 9(2), 66-70.
- Mappiara, Z. A., Arif, M., Miolo, M. I., & Kadir, S. D. (2023). Isu dan problematika dalam pembelajaran maharah kalam. *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora*, 2(1), 48-61.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Monalia, A., & Khoiri, K. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 221-227.
- MTs Alwashliyah 16 Perbaungan. (2025) *Profil Madrasah MTs Alwashliyah 16 Perbaungan*. Perbaungan: MTs Alwashliyah 16 Perbaungan.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22-34.
- Munir, H. M. (2023). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di SMP It Jaisyul Qur'an Bandung. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(2), 1-10.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah al-kalam) melalui metode Muhadtsah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129-145.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142-153.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39-47.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50.

- Nurlaila, N. (2020). Maharah Kalam dan Problematika Pembelajarannya. *Al-Afidah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab*, 4(2), 55-65.
- Pereira, M. A. C., Barreto, M. A. M., & Pazeti, M. (2017). Application of Project-Based Learning in the first year of an Industrial Engineering Program: lessons learned and challenges. *Production*, 27(spe), e20162238.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahmadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pembelajarannya*, 2(2), 43-54.
- Rahmawati, M., Hidayat, N. S., & Azhar, M. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa: Penelitian Eksperimen. *Ukash: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 256-271.
- Rahmayanti, I., Fitriani, L., & Aziz, A. (2023). Vlog Sebagai Hasil Produk Belajar Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MTsN Kota Batu Malang. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(2), 61-76.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *An Nabighoh*, 20(01), 19-26.
- Ruslan, M. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di Yayasan Tahfizdul Qur'an Al-Fawwaz Medan. *Berajah Journal*, 4(2), 245-254.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206-220.

- Shihab, B. M. Q. (2017). Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Kajian Al-Quran Dan Tafsir Di Indonesia*, 21.
- Silviani, Z. (2023). Implementasi Maharah Kalam Dalam Belajar Mengajar Dikelas Tsanawi Ma'Had Hidayatul Muftadi'in Lirboyo. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 1(2), 9-19.
- Sindy, S. (2025). *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MAS PAB 1 Sampali* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Taufik, T., Azmi, D. I., Zahire, I. N. A., Sa'adah, N., Ernawati, N., & Wulandari, P. (2023). Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufradat dan Qawaid) dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 15(1), 58-73.
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59-74.
- Wati, W. R., & Zainurrakhmah, Z. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam. *Borneo Journal of Language and Education*, 2(1), 59-70.
- Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., & Marwoto, P. (2017). Keefektifan model project based learning terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA. *Journal of Primary Education*, 6(2), 120-125.

- Zahra, N., & Masyithoh, S. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Sekolah Dasar. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi project-based learning untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PISIRIPAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BA-AN/PT/Akkr/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten. Mukhtar Harai No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6621474, 6631093
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai.umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
 Jalan Kapten. Mukhtar Harai No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6621474, 6631093



Hal : Permohonan Pergantian Judul
 Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

26 Syawal 1446 H
 25 April 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Sabrina Ummaya
 Npm : 2101020161
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,77
 Megajukan pergantian judul sebagai berikut



Judul Awal

Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah Alkalam Siswa SMP Islam Alfadhli

1. Alasan pergantian judul : Judul diganti karena adanya kendala teknis dan administratif di lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan pengambilan data di sekolah tersebut.
2. Dosen pembimbing yang merekomendasikan agar judul di ganti oleh Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA

Ketetapan Judul Yang Di USulkan

Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah Alkalam Siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Dwi Sabrina Ummaya



Mengetahui
 Dekan FAI UMSU
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
 NIDN : 0103067503

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasyian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 NIDN : 0107049101

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

Nama Mahasiswa : Dwi Sabrina Ummaya
 Npm : 2101020161
 Semester : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs Alwashkiyah 16 Perbaungan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/Agustus 2025	Metodologi, Sistematisasi, Rumusan Masalah, dll		
2/September 2025	Perapian Kata/Kalimat, Referensi, dll		

Medan, 30 Agustus 2025

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad
 Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
 Setiawan, MA

Pembimbing Skripsi

 Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 59/SK-BAN-PT/Akred/PT-BH/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

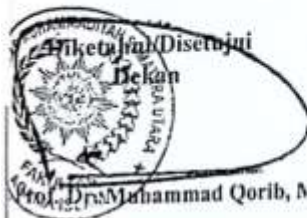
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, S.Hi. M.A

Nama Mahasiswa : Dwi Sabrina Ummaya
NPM : 2101020161
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah Alkalam Siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/ Juli -2025	Perapian kata Bahasa, istilah, paragraf, Sistematika, dll		
08/ Agustus -2025	Metodologi, Pustaka, Isi/ Substansi, dll		

Medan, 6 Agustus 2025



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berakreditasi Keptimuran Rabbani Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8754, BAN-PT 3444/P3.01.2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Di lingkungan ini adalah agar mahasiswa
 belajar dan mengajarnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari 13 Agustus 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Sabrina Ummaya
 Npm : 2101020161
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Pendahuluan tentang Manti
Bab II	Pembahasan Tesis
Bab III	Pembahasan Tesis Analisis Data.
Lainnya	Simpulan dengan Pembahasan Simpulan -
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar

(Assoc. Prof.Dr, Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

(Mavianti, S.Pd.I, M.A)

(Dr. Arwin Juli Rahmadi M.A)

(Assoc. Prof.Dr, Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89 SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 13 Agustus 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Sabrina Ummaya
 Npm : 2101020161
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 13 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof.Dr. Hasriam Rudi Setiawan,
M.Pd.)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I, M.A)

Pembimbing

(Dr. Arwin Juli Rakhmadi M.A)

Pembimbing

(Assoc. Prof.Dr. Hasriam Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN
Al - Jam'iyatul Washliyah
MTs SWASTA AL WASHLIYAH 16
KECAMATAN PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI NPSN : 10264396
 121212180001
 Alamat : Jl. Teratai No. 38 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai Kode Pos : 20986

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor Surat: 0036/MTs.22.01/PP.00.5/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ERWIN PIDL, S.Ag.**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dwi Sabrina Ummaya**
 NPM : 2101020161
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar telah menyelesaikan riset di MTs Al Washliyah 16 Perbaungan dalam rangka melengkapi data – data skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Alkalam Siswa MTs Alwashliyah 16 Perbaungan”**.

Adapun riset dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus s.d 27 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perbaungan, 27 Agustus 2025.
 Ka. Madrasah


ERWIN PIDL, S.Ag.
NIP.

*Lampiran 1 Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator
1	Persiapan Guru Dalam Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek	- Guru merancang proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran maharah al kalam. - Guru menyiapkan onstruksi dan bahan ajar yang relevan dengan proyek. - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran berbasis proyek kepada siswa. - Guru mempersiapkan pembagian kelompok atau penugasan proyek.
2	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Berbasis Proyek	- Guru menjelaskan langkah-langkah proyek secara jelas. - Guru memberikan contoh sederhana penggunaan bahasa Arab lisan terkait proyek. - Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil proyek menggunakan

		bahasa Arab. - Guru mengaitkan hasil proyek dengan kompetensi berbicara (maharah alkalam).
3	Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran	- Siswa memperhatikan instruksi guru dengan seksama. - Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap kegiatan proyek. - Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam bahasa Arab sederhana. - Siswa menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok. - Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran berbasis proyek.
4	Evaluasi Pembelajaran	- Guru memberikan pertanyaan lisan untuk menguji kemampuan berbicara siswa. - Siswa mampu menyampaikan ide atau hasil proyek menggunakan bahasa Arab meski sederhana. - Guru menilai keterlibatan

		siswa dalam setiap tahap proyek. - Guru memberikan umpan balik dan motivasi kepada siswa terkait kemampuan berbicara yang ditunjukkan.
--	--	---

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek	- Waktu pelaksanaan proyek. - Bentuk proyek yang dilaksanakan. - Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	- Sejak kapan proyek mulai diterapkan - Jenis proyek (contoh mini vlog) - Bagaimana alur/langkah pembelajaran dengan metode proyek.
2	Faktor pendukung pembelajaran berbasis proyek.	- Peran guru - Respon siswa - Dukungan sekolah	- Alasan guru memilih metode proyek - Bagaimana respon siswa selama kegiatan. - Dukungan sarana/ prasarana dari sekolah.
3	Kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek.	- Kesulitan guru - Kesulitan siswa	- Hambatan guru dalam pelaksanaan proyek

			- Kendala siswa (keterbatasan kosa kata, keberanian berbicara,dll)
4	Dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap maharah al-kalam	- Kemampuan berbicara siswa - Motivasi siswa	- Perubahan keterampilan berbicara setelah mengikuti proyek. - Peningkatan motivasi siswa dalam berbahasa Arab.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- 1 Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Alwashliyah 16 Perbaungan?
- 2 Apa visi dan misi madrasah ini dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya terkait penguatan bahasa Arab?
- 3 Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penerapan metode berbasis proyek?
- 4 Bagaimana dukungan sekolah dalam memfasilitasi guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek?
- 5 Menurut Bapak, bagaimana respon guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek di madrasah ini?
- 6 Apakah terlihat perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek? Jika ya, apa bentuk perkembangan yang paling menonjol?
- 7 Menurut Bapak, apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah maupun guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran bahasa Arab?
- 8 Apa harapan Bapak terhadap guru dan siswa terkait keberlanjutan metode pembelajaran berbasis proyek di masa mendatang?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

1. Bagaimana Bapak/Ibu biasanya merencanakan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada keterampilan berbicara (maharah al-kalam)?
2. Apa alasan Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Arab?
3. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan saat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kelas?
4. Apa bentuk proyek yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan bagaimana respon mereka dalam mengerjakannya?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Arab? Jika iya, dalam hal apa saja peningkatan itu terlihat?
6. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, baik dari segi siswa, sarana prasarana, maupun waktu pembelajaran?
7. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di masa depan?

*Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa***PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Bagaimana pendapat kalian tentang pelajaran Bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara (maharah al-kalam) sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis proyek?
2. Apakah kalian merasa pembelajaran Bahasa Arab dengan model berbasis proyek lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode sebelumnya? Mengapa?
3. Apa bentuk proyek yang kalian kerjakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan bagaimana pengalaman kalian saat mengerjakannya?
4. Apakah dengan adanya proyek ini kalian merasa lebih mudah memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari?
5. Bagaimana kerjasama dalam kelompok saat mengerjakan proyek Bahasa Arab? Apakah kalian merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif?
6. Kendala apa saja yang kalian hadapi ketika mengerjakan proyek tersebut (misalnya dalam hal kosa kata, pengucapan, waktu, atau kerjasama)?
7. Menurut kalian, apakah pembelajaran berbasis proyek membuat kalian lebih percaya diri untuk berbicara Bahasa Arab di depan orang lain?
8. Apa harapan kalian terhadap pembelajaran Bahasa Arab ke depan agar lebih menarik dan mudah dipahami?

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Keaktifan siswa	Sebagian siswa masih pasif.	Mulai aktif, sebagian bertanya	Hampir semua aktif berdiskusi.
2	Keberanian berbicara	Masih malu, hanya sedikit yang malu	Lebih banyak siswa berani mencoba	Sebagian besar sudah percaya diri.
3	Kerja sama dalam kelompok	Mulai membagi tugas sederhana	Kerja sama lebih terarah	Sangat kompak, semua terlibat.
4	Antusiasme siswa	Masih ragu dan bingung	Mulai antusias saat rekaman	Sangat antusias saat presentasi vlog.

Lampiran 7. Kegiatan Observasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 2. Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah 16 Perbaungan



Gambar 3. Wawancara Guru Mata Pelajaran



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran



Gambar 5. Penjelasan Proyek Pembelajaran



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Dwi Sabrina Ummaya
 Tempat Tanggal Lahir : Perbaungan, 15 Oktober 2003
 NPM : 2101020161
 Program : Agama Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
 Alamat : EMP. Kebun Adolina, Kec. Perbaungan
 No. Handphone : 088807672432
 Email : sabrinaummaya535@gmail.com



Nama Orang Tua

Ayah : Suriyanto, S.T
 Ibu : Suliyanti

Pendidikan

Sd : SDN 101936 Batang Terap
 SMP : MTsN 2 Deli Serdang
 SMA : Madrasah Aliyah Alwashliyah 12 Perbaungan
 Diploma 2 (D2) : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah Medan, Bahasa Arab dan Studi Islam
 Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Kerja

Tahun 2023 – 2024 : Pembimbing Asrama Ma'had Abu Ubaidah

Tahun 2023 – 2025 : Guru di SMP Islam Al-Fadhli Medan